

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KESADARAN MENUNAIKAN SHALAT
LIMA WAKTU BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 MALLUSETASI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KESADARAN MENUNAIKAN SHALAT
LIMA WAKTU BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 MALLUSETASI**



Oleh

SUFYANI S

NIM :14.1100.049

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab
Institut Agama Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KESADARAN MENUNAIKAN SHALAT
LIMA WAKTU BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 MALLUSETASI**

Skripsi

**Sebagai salah satu untuk mencapai
Gelar sarjana pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

Kepada

SUFIYANI S

NIM :14.1100.049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Mallusetasi

Nama Mahasiswa : SUFIYANI S

NIM : 14.1100.049

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab
Sti.08/PP.00.9/2499/2017

Disetujui Oleh


Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP : 19590624 199803 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Herdah, M.Pd.
NIP : 19611203 199903 2 001

()
()

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab


Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIP 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

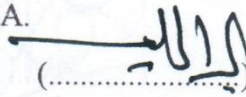
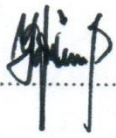
PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN MENUNAIKAN SHALAT LIMA WAKTU BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MALLUSETASI

Disusun dan diajukan oleh

SUFYANI S
NIM: 14.11100.049

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 22 November 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. H. Abd. Halim K, M.A.	
NIP	: 19590624 199803 1 001	(.....)
Pembimbing Pendamping	: Dr. Herdah, M.Pd.	
NIP	: 19611203 199903 2 001	(.....)



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Mallusetasi

Nama Mahasiswa : Sufiyani S

NIM : 14.1100.049

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab Sti.08/PP.00.9/2499/2017

Tanggal Kelulusan : 22 November 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abd. Halim K, M.A.	(Ketua)	(.....)
Dr. Herdah, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Bahtiar, S.Ag.,M.A.	(Anggota)	(.....)
Dr. Buhaerah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare



Sultra Rustan, M.Si.
NIDN 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala Puji bagi Allah yang telah memberikan beribu kesemangatan, kesehatan, hidayah dan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari perguruan tinggi berupa skripsi dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi” yang merupakan ketentuan untuk memperoleh gelar sarjana pada jenjang pendidikan strata1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada orangtua tercinta penulis yakni Ayahanda Sudirman dan Ibunda Hj. Sumarni, S.Pd.I yang telah mendidik dan membesarkan penulis, memberikan motivasi, nasehat, kasih sayang, doa restu, serta pembiayaan selama penulis menimba ilmu sampai saat ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan arahan dari Dr. H. Abd. Halim K, M.A dan Dr. Herdah, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahnya dari kedua pembimbing, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang setulusnya yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yakni kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang memiliki loyalitas tinggi dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Bahtiar, S.Ag.,M.A. sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab beserta staf dan karyawan jurusan atas pengabdianya telah menjadikan sistem pendidikan yang nyaman, aman, dan tertib khususnya di Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak dan Ibu dosen IAIN Parepare, dan segenap keluarga besar IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Naidah Ishak. S.Pd.I selaku Guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Mallusetasi yang begitu berjasa membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada seluruh kerabat keluarga serta sahabat terdekat penulis angkatan 2014 yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 10 Hijriah 1440
10 September 2018

Penulis



SUFIYANI. S
14.1100.049

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUFIYANI S
Nim : 14.1100.049
Tempat/ Tgl. Lahir : Mallawa, 03 Desember 1995
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Mallusetasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 September 2018

Penyusun



SUFIYANI S
14.1100.049

ABSTRAK

Sufiyani S. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi.* (dibimbing oleh Abd. Halim K, M.A dan Herdah).

Shalat lima waktu merupakan kegiatan keagamaan yang sangat penting untuk setiap individu yang beragama islam karena shalat adalah tiang agama. Di dalamnya tidak hanya terkandung nilai-nilai yang berhubungan dengan akhirat saja tetapi juga terkandung nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan dunia juga. Selain itu juga memiliki manfaat yang sangat dahsyat bagi orang yang menjalankannya. Karena dengan shalat peserta didik dapat memiliki keterampilan untuk mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesadaran peserta didik dalam shalat lima waktu, selain itu juga peserta didik harus memahami dan mengerti betapa pentingnya menunaikan shalat lima waktu tersebut.

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai Peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mallusetasi dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitiannya. Data yang terkumpul kemudian disusun dan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kesadaran peserta didik dalam shalat lima waktu di SMP Negeri 1 Mallusetasi cukup baik karena peserta didik mematuhi aturan-aturan yang terdapat di sekolah, adanya upaya-upaya yang diberikan oleh seorang guru pendidikan agama islam maka timbul kesadaran kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuhur di mushallah terkhusus shalat lima waktu. (2) Peranan guru pendidikan agama islam sangat penting dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada peserta didik serta memberikan uswah hasanah (teladan yang baik) sehingga peserta didik mampu berkembang secara fisik maupun mental. Uswah hasanah guru pendidikan agama islam dengan memberikan contoh keteladanan ikut bersama shalat dengan peserta didik mendampingi sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran shalat dan sesuai dengan syari'at agama.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Peserta didik, Kesadaran, Shalat Lima Waktu.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	8

2.2	Tinjauan Teoritis	9
2.2.1	Teori Tentang Peranan Guru (Pendidik)	9
2.2.2	Teori Tentang Pendidikan Agama Islam	15
2.2.3	Teori Tentang Kesadaran	19
2.2.4	Teori Tentang Shalat	20
2.3	Tinjauan Konseptual (Penjelasan Judul)	27
2.4	Bagan Kerangka Pikir	29
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian	31
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3	Fokus Penelitian	32
3.4	Jenis dan Sumber Data	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data	33
3.6	Teknik Analisis Data	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Gambaran Umum SMP Negeri 1 Mallusetasi	37
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	45
4.2.1	Kesadaran Peserta Didik dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu di SMP Negeri 1 Mallusetasi	45
4.2.2	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi	51

BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan	58
5.2	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64



DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Mallusetasi	39
4.2	Keadaan Peserta Didik	42
4.3	Sarana dan Prasarana	44



DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pemikiran Penulis	30
2.2	Foto-Foto	



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	65
2.	Pedoman Observasi	67
3.	Hasil Observasi	69
4.	Dokumentasi	71
5.	Surat Keterangan Wawancara	82
6.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Sekolah	90
7.	Surat Izin Penelitian dari Kepala Daerah Kabupaten Barro	91
8.	Surat Rekomendasi Meneliti dari Kampus	92
9.	Biografi Penulis	93



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia baik itu secara sengaja maupun tidak sengaja untuk membentuk kepribadian manusia itu sendiri. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan mampu membuka wawasan atau potensi yang dimilikinya. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam membangun nasional, di harapkan mampu berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Sebagaimana pengertian pendidikan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan definisi di atas, dapat diinterpretasikan bahwa sesungguhnya peserta didik sebagai insan akademis secara kodrati telah memiliki potensi untuk pengembangan dirinya sendiri.

Undang-undang sistem pendidikan jelas bahwa yang dikembangkan dari peserta didik adalah potensi yang dimilikinya berupa kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mengembangkan potensi tersebut maka perlu dilakukan proses pembelajaran yang baik sehingga dapat mengantarkan keberhasilan

¹Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, tahun 2006), h. 5.

proses pendidikan dan keberhasilan dari proses pendidikan akan diangkat derajat seseorang oleh Allah swt. Sebagaimana dalam QS. Al- Mujadalah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.²

Dari ayat tersebut dapat diketahui tiga hal sebagai berikut:

Pertama, bahwa para sahabat berupaya ingin saling mendekat pada saat berada di majelis Rasulullah Saw, dengan tujuan agar ia dapat mudah mendengar wejangannya dari Rasulullah Saw yang diyakini bahwa dalam wejangannya itu terdapat kebaikan yang amat dalam serta keistimewaan yang agung.

Kedua, bahwa perintah untuk saling meluangkan dan meluaskan tempat ketika berada di majelis, tidak saling berdesakan dan berhimpitan dapat dilakukan sepanjang dimungkinkan, karena cara demikian dapat menimbulkan keakraban di antara sesama orang yang berada di dalam majelis dan bersama-sama dapat mendengar wejangan Rasulullah Saw.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. XVII; Jakarta: CV Darus Sunnah. 2014), h. 544.

Ketiga, bahwa pada setiap orang yang memberikan kemudahan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan dan kedamaian, Allah akan memberikan keluasan kebaikan di dunia dan di akhirat.³

Berdasarkan ayat diatas, bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah swt, menuntut ilmu dapat dilakukan dimana saja baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bahkan dalam lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat suatu pola kerja sama antara manusia yang saling melibatkan diri dalam suatu unit kerja (kelembagaan) tidak bisa lepas dari kegiatan administrasi. Dalam kegiatan tersebut dibicarakan mengenai berbagai usaha manusia dalam rangka meningkatkan efesiensi dan efektivitas serta produktivitas kerja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Sekolah juga merupakan lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan guru.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Karena itu pendidik harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat.

³Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 153

Guru pendidikan agama islam sebagai guru agama mempunyai peranan yang lebih berat dibandingkan peranan guru pada mata pelajaran lain. Guru pendidikan agama islam di sekolah mengajarkan tentang pendidikan agama yang didalamnya mengandung tentang akhlak yang mulia, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, sehingga peranan guru agama islam berpengaruh besar dalam menanamkan kesadaran shalat wajib bagi peserta didik.

Allah swt menciptakan semua makhluknya agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada-Nya, karena setiap insan tujuan hidupnya adalah untuk mencari keridhaan Allah swt dan manusia bukan hanya sebagai khalifah di muka bumi tetapi juga mempunyai fungsi sebagai hamba yaitu untuk menyembah dan beribadah kepada Allah swt. Hal ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariyaat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahnya:

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.⁴

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwa Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan diri kepada-Nya. Bentuk pengabdian seorang hamba (manusia) kepada penciptanya (Allah swt) adalah dengan menjalankan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Adapun salah satu bentuk pengabdian tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan ibadah shalat. Karena ibadah shalat merupakan salah satu bentuk ketaatan dan kecintaan manusia kepada Allah swt, dan

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. XVII; Jakarta: CV Darus Sunnah. 2014), h. 524.

ibadah shalat juga merupakan sarana komunikasi manusia untuk mendekatkan dirinya kepada penciptanya yakni Allah swt.

Ibadah shalat adalah salah satu sendi agama. Melalui shalat seseorang dapat membedakan muslim atau bukan. Apabila dia tekun melakukannya, maka dia dapat dikategorikan sebagai muslim. Shalat termasuk salah satu dari rukun islam yang kedua. Oleh karena itu shalat merupakan tuntunan yang disyariatkan islam, yang diwajibkan bagi setiap muslim laki-laki atau perempuan yang sudah baligh.

Shalat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, ia di sebut shalat karena ia menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya dan shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.⁵

Nabi Muhammad saw menjadikan shalat sebagai tiangnya agama. Di mana agama tidak akan berdiri tegak kecuali dengannya. Yang lebih penting lagi shalat merupakan amalan seorang hamba Allah yang pertama kali akan di hisab pada hari kiamat nanti, apabila shalatnya di tolak maka amalan-amalan lainpun akan di tolak dan menjadi manusia yang merugi. (HR. Bukhari Muslim).

Peserta didik di sekolah tidak rajin melaksanakan shalat bahkan juga ada yang meninggalkan kewajibannya karena mereka belum paham mengapa harus melaksanakan shalat dan keutamaan apabila melaksanakan shalat.

⁵Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*, (Cet. II; Jakarta: Amzah. 2010), h. 145.

Dengan demikian, peran guru pendidikan agama islam dalam membina dan mengajarkan anak agar anak tersebut mau melaksanakan dan tekun menjalankan ibadah shalat. Maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung dan mengangkat judul skripsi: “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka adapun masalah yang di teliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kesadaran peserta didik dalam shalat lima waktu di SMP Negeri 1 Mallusetasi?
- 1.2.2 Bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran menunaikan shalat lima waktu bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu usaha dan kegiatan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui kesadaran peserta didik dalam shalat lima waktu di SMP Negeri 1 Mallusetasi.

- 1.3.2 Untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran menunaikan shalat lima waktu bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru agar lebih meningkatkan kembali perannya dalam menanamkan kesadaran melaksanakan shalat lima waktu serta dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti, diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal dan menambah wawasan yang berguna bagi karir peneliti baik secara teori maupun praktik untuk menjadi pendidik profesional dimasa yang akan datang.

1.4.2.2 Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan yang berarti sebagai bahan evaluasi dalam memberikan pendidikan shalat untuk peserta didik.

1.4.2.3 Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada peserta didik agar lebih giat lagi melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

1.4.2.4 Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah terutama di SMP Negeri 1 Mallusetasi.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh ST. Fahmi Pabbajah dengan judul skripsi “Peranan Guru Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa SMP Negeri 2 Parepare”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan shalat fardhu peserta didik SMP Negeri 2 Parepare masih kurang disiplin.¹

Jadi penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang shalat lima waktu atau shalat fardhu, namun penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus pada meningkatkan kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada menanamkan kesadaran menunaikan shalat lima waktu.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Uddin dengan judul “Upaya guru Pendidikan Islam dalam Membiasakan Shalat Berjamaah dan Pengaruh Terhadap Pribadi siswa SDN 008 Sidodadi Kec. Wonomulyo Kab. Polman, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru Agama Islam dalam upaya membentuk kepribadian yang baik bagi siswa SDN 008 sangat berpengaruh bagi siswa, karena guru agama islam tersebut mengatur strategi dalam pembelajaran bukan hanya sekedar teori, akan tetapi disertai dengan praktek.²

¹St. Fahmi Pabbajah, “Peranan Pendidik Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu SMP Negeri 2 Parepare” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah; Parepare, 2010), h. 50.

²Uddin, “Upaya guru Pendidikan Islam dalam Membiasakan Shalat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Pribadi siswa SDN 008 Sidodadi Kec. Wonomulyo Kab. Polman” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah; Parepare, 2011), h. 58-59.

Jadi penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang shalat, namun penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada pelaksanaan shalat berjamaah yang dalam pembelajaran di sertai dengan praktek, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada menunaikan shalat lima waktu dan hanya sekedar teori tidak menggunakan praktek.

2.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1 Teori Tentang Peranan Guru (Pendidik)

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.³

Menurut Rochman N, kompetensi pendidik (guru) itu meliputi: kinerja (*performance*), penguasaan landasan profesional atau akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan atau proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksional, dan kepribadian.⁴

Jeremy Harmer menjelaskan bahwa: *Good teachers are flexible and respond creatively to what happens in the classroom, but they also need to have thought ahead, have a destination they want their students to reach, and know how they are going to get there.*⁵ (Guru yang baik adalah fleksibel dan merespon secara kreatif terhadap apa yang terjadi di kelas, tetapi mereka juga perlu berpikir ke depan,

³Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Amani. 2001), h. 304.

⁴Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011), h. 139.

⁵Jeremy Harmer, *How to Teach English*, (Malaysia: Addison Wesley Logman Limited, 2006), h. 121.

memiliki tujuan yang mereka inginkan untuk dijangkau oleh para peserta didik, dan tahu bagaimana mereka akan sampai di sana).

Peranan guru sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*), serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.⁶

2.2.1.1 Menurut Mukhlis SE, peranan guru mencakup tiga belas hal, yaitu:

- 2.2.1.1.1 Guru sebagai korektor: Dalam sekolah, latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat tempat anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Guru harus bisa membedakan nilai yang baik dan buruk. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya.
- 2.2.1.1.2 Guru sebagai inspirator: Guru harus dapat memberikan petunjuk kepada anak didik cara belajar yang baik. Ada banyak cara yang bisa dipilih peserta didik dalam belajar sehingga anak lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2.2.1.1.3 Guru sebagai informator: Guru harus bisa menjadi informator bagi peserta didiknya. Informasi yang baik dan efektif dibutuhkan anak dari guru. Kesalahan informasi dapat mengakibatkan racun bagi anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

⁶Subini Nini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan*, (Cet. I; Jogjakarta: Javalitera. 2012), h. 16.

- 2.2.1.1.4 Guru sebagai organisator: Peran sebagai organisator menuntut guru harus dapat menyusun perangkat pembelajaran. Semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran pada diri anak didik.
- 2.2.1.1.5 Guru sebagai motivator: Dalam proses pembelajaran, peranan sebagai motivator sangat penting karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, performance dalam personalisasi, dan sosialisasi diri.
- 2.2.1.1.6 Guru sebagai inisiator: Sebagai inisiator, guru harus dapat mencetuskan ide-ide kemajuan dalam pendidikan. Guru harus menjadikan dunia pendidikan lebih baik dulu sebelum memikirkan hal lain yang tidak ada kaitannya dengan pendidikan.
- 2.2.1.1.7 Guru sebagai fasilitator: Dalam peranannya sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan terciptanya kemudahan kegiatan belajar anak didik. Hal ini akan membantu terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak didik.
- 2.2.1.1.8 Guru sebagai pembimbing: Sebagai pembimbing, peranan guru harus lebih diutamakan. Hal ini dikarenakan tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.
- 2.2.1.1.9 Guru sebagai demonstrator: Guru juga harus bisa mendemonstrasikan materi pelajaran. Apabila untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha membantunya dengan cara memeragakan apa yang diajarkan secara didaktis. Dengan demikian, anak didik akan

lebih mudah memahami apa yang diajarkan sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman peserta didiknya.

- 2.2.1.1.10 Guru sebagai pengelola kelas: Kelas adalah tempat berkumpul anak didik dengan berbagai warna. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Guru harus bisa menciptakan suasana kondusif di kelas agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya. Salah satu caranya adalah guru harus mengelola kelas dengan baik.
- 2.2.1.1.11 Guru sebagai mediator: Dalam peranannya sebagai mediator, guru menjadi penengah dalam proses pembelajaran anak didik. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sehingga siap menyampaikan materi kepada anak didiknya.
- 2.2.1.1.12 Guru sebagai supervisor: Guru harus menguasai berbagai teknik supervisi agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar pada anak. Dengan supervisi diharapkan kekurangan cara mengajar dapat dibenahi dan diganti dengan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi masing-masing kelas.
- 2.2.1.1.13 Guru sebagai evaluator: Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang yang baik dan jujur. Penilaian yang dilakukan harus menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik. Tidak hanya faktor luar dari anak, namun juga faktor yang bersal dari dalam diri anak. Nilai yang diberikan harus

murni berdasarkan hasil belajar anak, tidak pandang bulu karena siswa ini anak yang terpandang.⁷

Widdowson (1984) has this to say about the incentive value of theory in teacher education:

No matter how concerned teacher may be with the immediate practicalities of the classroom, their techniques are based on some principle or other which is accountable to theory. We have the responsibility of representing teaching as a challenging intellectual enterprise if adherence to formulae is unnatural, stultifying, and an enemy of incentive, in teaching as in any other human activity, then an over-emphasis on technique in teacher training, without indicating its link with theory, will be ultimately self-defeating.⁸

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengajar suatu ilmu. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia, guru lebih merujuk pada tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Secara umum, guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan dasar, hingga menengah.⁹

Menurut pandangan tradisional, pendidik adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

Dalam Ditjen Dikti P2TK tahun 2004 disebutkan secara lengkap tugas pokok dan fungsi pendidik (TUPOKSI) di sekolah, antara lain:

2.2.1.2 Mendidik, Mengajar, Membimbing, dan Melatih

2.2.1.2.1 Dalam fungsi sebagai pendidik, seorang guru bertugas antara lain, yaitu:

Mengembangkan potensi atau kemampuan dasar peserta didik,

⁷Subini Nini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan*, (Cet. I; Jogjakarta: Javalitera. 2012), h. 23.

⁸Thomas Kral, *Teacher Development Making The Right Moves* (Washington D.C: English Teaching Forum, 1997), h. 22.

⁹Subini Nini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan*, h. 9.

mengembangkan kepribadian peserta didik, memberikan keteladanan, dan menciptakan suasana pendidikan yang kondusif.

2.2.1.2.2 Sedangkan yang berkaitan dengan pengajar, tugas guru antara lain, yaitu: Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan menilai proses dan hasil pembelajaran.

2.2.1.2.3 Berhubungan dengan pembimbing, tugas guru, yaitu: Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran, dan membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran.

2.2.1.2.4 Sedangkan dalam fungsi sebagai pelatih, tugas guru, yaitu: Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pelajaran, dan membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran.

2.2.1.3 Membantu Pengelolaan dan Pengembangan Program Sekolah

Dalam membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah, seorang guru berfungsi sebagai:

2.2.1.3.1 Pengembangan program, tugasnya membantu mengembangkan pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama intrasekolah.

2.2.1.3.2 Sebagai pengelola program, tugasnya membantu mengembangkan pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama antarsekolah dan masyarakat.

2.2.1.4 Mengembangkan Keprofesionalan

Sebagai tenaga profesional, seorang guru bertugas melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Sedangkan menurut Daed Yoesoef (1980), seorang pendidik mempunyai tiga tugas pokok, yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan (sivic mission).

2.2.2 Teori Tentang Pendidikan Agama Islam

2.2.2.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹⁰ Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di mana pun di dunia ini.¹¹ Berikut ini dikemukakan sejumlah pengertian pendidikan menurut para ahli, antara lain :

- 2.2.2.1.1 Ki Hajar Dewantara seperti dikutip Azra mengatakan bahwa pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹²
- 2.2.2.1.2 Nizar mencatat, bahwa pendidikan secara umum ialah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam upaya mendewasakan peserta didik melalui upaya pengajaran, latihan, proses perbuatan, dan cara-cara mendidik.¹³
- 2.2.2.1.3 Syah dengan merangkum pendapat Poerbatjaraka dan Harahap Winkel serta Poerwanto mengartikan pendidikan sebagai suatu usaha yang

¹⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1.

¹¹Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 82.

¹²Abd. Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme* (Cet. I; Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta, 2006), h. 32.

¹³Abd. Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, h. 33.

disengaja dalam bentuk perbuatan, bantuan, dan pimpinan orang dewasa kepada anak-anak agar mencapai kedewasaan.¹⁴

- 2.2.2.1.4 Sabri juga mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dari orang dewasa untuk membantu atau membimbing pertumbuhan, perkembangan anak (peserta didik) secara teratur dan sistematis ke arah kedewasaan.¹⁵

T.W Moore juga menjelaskan pendidikan bahwa: *Education is an enterprise which aims at producing a certain type of personal that this accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.*¹⁶

(Pendidikan adalah usaha yang bertujuan menghasilkan jenis personal tertentu yang berhasil dicapai dengan mentransmisikan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman satu orang kepada orang lain).

2.2.2.2 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebagai agama wahyu terakhir, agama islam merupakan satu sistem akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.¹⁷ Mengenai Pengertian pendidikan dan agama akan di jelaskan secara terpisah. Dalam bahasa Arab istilah pendidikan berarti *al-tarbiyah* dengan pengertian merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada ada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.¹⁸

¹⁴Abd. Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, h. 33.

¹⁵Abd. Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, h. 33.

¹⁶T.W Moore, *Phylosophy Of Education* (International Library Of The Philosophy Of Education, 1982), h. 66.

¹⁷Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. XI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 51.

¹⁸Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 8.

Menurut Zakiah Drajat dalam Abdul Kodir mengatakan bahwa: pendidikan islam lebih banyak diarahkan pada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain, baik bersifat teoretis maupun praktis.¹⁹

Pendidikan agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat kelak.²⁰

Ahmad D. Marimba dalam buku Metode dan Teknik Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama.²¹

2.2.2.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Selain itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.²²

Tujuan pendidikan agama islam menurut standar nasional pendidikan adalah:
 (1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt, dan (2) Mewujudkan manusia indonesia yang taat beragama dan

¹⁹Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*. (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 18.

²⁰Abd. Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, h. 40.

²¹Nasir A. Baki, *Metode pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), h. 5.

²²Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2008), h. 71.

berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²³

Sementara itu, secara umum pendidikan agama Islam bertujuan agar kedudukan mereka di muka bumi niscaya melaksanakan shalat, menunaikan zakat, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mencegah dari perbuatan yang mungkar. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Hajj/22 : 41.

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ
وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عُقْبَةُ الْأُمُورِ ٤١

Terjemahnya :

(Yaitu) orang-orang yang jika kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.²⁴

Berdasarkan ayat tersebut, maksudnya yaitu mereka yang menyempurnakan dirinya dengan menghadirkan tuhan dan menghadapkan diri kepada-Nya di dalam shalat menurut kemampuannya, dan mereka menjadi penolong bagi umat-umat mereka dengan menolong orang-orang fakir dan yang butuh pertolongan di antara mereka. Di samping itu, mereka menyempurnakan orang lain dengan memberikan sebagian ilmu dan adabnya, serta mencegah berbagai kerusakan yang menghambat orang lain untuk mencapai akhlak dan adab yang luhur dan kepada Allah-lah segala

²³Abd. Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, h. 76.

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. XVII; Jakarta: CV Darus Sunnah. 2014), h. 338.

urusan dikembalikan, apakah Dia akan membalasnya dengan pahala ataukah di akhirat.²⁵

Tujuan pendidikan agama islam adalah membina anak mereka menjadi orang muslim yang sejati, beriman, mencegah dari yang mungkar, teguh pendirian, beramal shaleh serta berakhlak mulia.

2.2.3 Teori Tentang Kesadaran

2.2.3.1 Pengertian Kesadaran

Kesadaran diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal, artinya terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan dan suasana tubuh, memori dan pikiran.

2.2.3.2 Jenis-Jenis Kesadaran

Kesadaran dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

2.2.3.2.1 Kesadaran pasif adalah keadaan dimana seorang individu bersikap menerima segala stimulus yang diberikan pada saat itu, baik stimulus internal maupun eksternal.

2.2.3.2.2 Kesadaran aktif adalah kondisi dimana seseorang menitikberatkan pada inisiatif dan mencari dan dapat menyeleksi stimulus-stimulus yang diberikan.

2.2.3.3 Teori Kesadaran Menurut Para Ahli

Beberapa pengertian kesadaran menurut para pakar, berikut ini:

2.2.3.3.1 Menurut Freud bahwa kesadaran hanyalah sebagian kecil dari seluruh kehidupan psikis makhluk hidup, sehingga hubungan atau perbandingan

²⁵Ahmad Mushthafa Al-Maraghiy, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz XVII*, (Cet. I; Semarang: Tohputra, 1987), h. 201.

antara kesadaran dan ketidaksadaran dalam kehidupan lebih banyak dilalui dengan ketidaksadaran.²⁶

2.2.3.3.2 Menurut Carl Gustav Jung kesadaran terdiri dari 3 sistem yang saling berhubungan yaitu kesadaran atau biasa disebut ego, ketidaksadaran pribadi (personal unconscious) dan ketidaksadaran kolektif (collective unconscious).²⁷

2.2.3.3.3 Maurice Bucke sebagai salah satu ahli yang merupakan penggagas teori psikologi pertamakali, mendefinisikan bahwa kesadaran manusia adalah bentuk realitas transpersonal yang bersifat terbuka, sehingga mampu melahirkan pandangan yang didasarkan pada pengalaman.²⁸

2.2.4 Teori Tentang Shalat

2.2.4.1 Pengertian Shalat

Shalat adalah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan tuhan, sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara.²⁹

Dalil yang mengenai wajib mendirikan shalat dalam Al-Qur'an, terdapat dalam Surah Al-Ankabut/29:45.

²⁶Abraham Maslow, *Psikologi Sains*, (Jakarta: Teraju, 2004), h. 24.

²⁷Abraham Maslow, *Psikologi Sains*, (Jakarta: Teraju, 2004), h. 25.

²⁸<http://hidayahnr18.blogspot.co.id/2016/12/pengertian-kesadaran-manusia-menurut.html> (Diakses pada tanggal, 18 Februari 2018 pukul 12.59).

²⁹Imam Bashori Assayuthi, *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*, (Surabaya: Mitra Ummat, 1998), h. 30.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Terjemahnya:

Bacalah apa yang telah di wahyukan kepadamu yaitu Al kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁰

Adapun dalil tentang shalat wajib lima waktu terdapat dalam Al-Qur'an Surah

Hud/11: 114.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُدْهَبْنَ أَلْسِنَاتٍ ذَلِكَ
يُذَكِّرُ لِلذَّكْرَيْنِ ١١٤

Terjemahnya:

Dan laksanakanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).³¹

Berdasarkan ayat di atas, maksudnya yaitu (dan laksanakanlah shalat pada kedua ujung siang) yaitu di waktu pagi dan sore yang dimaksud adalah shalat subuh, zhuhur dan asar, (dan pada bagian permulaan malam) yaitu shalat magrib dan isya. (sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu) seperti menjalankan shalat lima waktu, (menghapuskan perbuatan-perbuatan yang buruk) yakni dosa-dosa yang kecil.

Dalil yang mengenai tentang perbuatan yang mendekati zina atau mengarahkan kepada zina, terdapat dalam Surah Al-Isra'/17: 32.

³⁰Ahmad Tohaputra, *Alquran dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin) Model Kanan Kiri*, (Semarang: CV.Asy Syifa, 2000), h. 889.

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. XVII; Jakarta: CV Darus Sunnah. 2014), h.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝٣٢

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.³²

Maksud ayat tersebut yaitu perbuatan zina dikategorikan sebagai perbuatan yang keji, hina, dan buruk. Tegas sekali Allah telah memberi predikat terhadap perbuatan zina melalui ayat tersebut sebagai perbuatan yang merendahkan harkat, martabat, dan kehormatan manusia. Karena demikian bahayanya perbuatan zina, maka sebagai langkah pencegahan maka Allah juga melarang perbuatan yang mendekati atau mengarah kepada zina.

Jumlah shalat wajib dalam sehari semalam antara lain:

- 2.2.4.1.1 Shalat subuh 2 rakaat, waktu dikerjakan mulai terbit fajar sadiq hingga terbitnya matahari.
- 2.2.4.1.2 Shalat dhuhur 4 rakaat, waktunya setelah tergelincir matahari sampai bayang-bayang-bayang sesuatu benda telah sama dengan panjang benda tersebut.
- 2.2.4.1.3 Shalat ashar 4 rakaat, dikerjakan setelah waktu shalat zhuhur habis sampai matahari terbenam di ufuk barat.
- 2.2.4.1.4 Shalat magrib 3 rakaat, pelaksanaannya mulai terbenamnya matahari hingga hilangnya mega merah.
- 2.2.4.1.5 Shalat isya 4 rakaat, dimulai dari hilangnya mega merah di ufuk barat hingga terbitnya fajar sadiq (fajar putih yang terbenam di ufuk timur).³³

³²Ahmad Tohaputra, *Alquran dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin) Model Kanan Kiri*, (Semarang: CV.Asy Syifa, 2000), h. 610.

³³Umar ER, *Panduan Shalat & Doa Disertai: Juz Amma*, (Jakarta: Lingkar Media, 2014), h. 15.

2.2.4.2 Rukun Shalat

Dalam ibadah shalat ada yang dinamakan rukun shalat. Rukun shalat merupakan perbuatan yang wajib dilakukan ketika shalat. Jika salah satu rukun shalat ditinggalkan, maka shalat menjadi tidak sah.

Yang termasuk rukun shalat sebagai berikut:

- 2.2.4.2.1 Niat karena Allah Swt, niat berarti menyegaja dan bermaksud sungguh-sungguh untuk melakukan sesuatu. Letak niat ada dalam hati. Sebagian ulama ada yang mengamalkan niat shalat dengan hanya dalam hati ada juga yang melafalkan dengan lisan dan hati.
- 2.2.4.2.2 Berdiri bagi yang mampu, jika kuat, shalat dilakukan dengan berdiri. Jika tidak mampu, shalat boleh dilakukan dengan duduk atau berbaring.
Imran bin Hushain ra, meriwayatkan bahwa nabi Muhammad Saw bersabda:
“Shalatlah dengan berdiri jika kuasa, jika tidak kuasa maka duduklah, dan jika tidak kuasa pula, maka berbaringlah.”(HR Bukhari).
- 2.2.4.2.3 Takbiratul ihram, takbiratul ihram berarti mengangkat kedua tangan dan membuka jari dengan tidak terlalu merenggangkan dan tidak terlalu merapatkan. Telapak tangan diarahkan ke kiblat.
- 2.2.4.2.4 Membaca Surah Al-Fatihah, surah Al-Fatihah harus dibaca pada setiap rakaat shalat, baik itu shalat fardhu ataupun shalat sunnah.
- 2.2.4.2.5 Rukuk dengan tumakninah, rukuk dengan tumakninah artinya rukuk dengan tertib. Tulang pinggul dan kepala harus rata, tidak mengangkat dan tidak menundukkan kepala. Kedua telapak tangan diletakkan pada lutut.

- 2.2.4.2.6 Iktidal dengan tumakninah, iktidal adalah bangkit dari rukuk sambil mengangkat kedua tangan seperti saat takbiratul ihram. Setelah itu, kedua tangan diluruskan ke bawah.
- 2.2.4.2.7 Sujud dua kali dengan tumakninah, cara sujud adalah dengan meletakkan tujuh anggota tubuh, yaitu dahi, dua telapak tangan, dua lutut, serta ujung telapak kaki kanan dan kiri.
- 2.2.4.2.8 Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah (duduk iftirasy), cara duduk iftirasy yaitu kaki kiri diduduki dan telapak kaki kanan berdiri tegak. Jari kaki kanan menekan ke lantai.
- 2.2.4.2.9 Duduk tasyahud akhir (duduk tawaruk), pada saat duduk tasyahud akhir, jari-jari tangan kiri dihamparkan pada lutut kiri, siku kanan menempel pada paha kanan dengan jari kelingking dan jari manis digenggam, ibu jari dan jari tengah membentuk lingkaran. Jari telunjuk menunjuk lurus ke depan.
- 2.2.4.2.10 Membaca tasyahud akhir
- 2.2.4.2.11 Membaca salawat Nabi Muhammad Saw, pada saat tasyahud akhir.
- 2.2.4.2.12 Mengucapkan salam
 “Aku pernah melihat Rasulullah Saw mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri hingga aku melihat pipinya yang putih.” (HR. Muslim no. 582).
- 2.2.4.2.13 Tertib berarti semua urutan shalat dilakukan secara berurutan.³⁴
- 2.2.4.3 Syarat Wajib Shalat.

Syarat wajib adalah syarat atau ketentuan yang harus dipenuhi. Jika syarat wajib itu tidak terpenuhi, maka gugurlah kewajiban kita untuk

³⁴Suparno Achmad, *Hikmah Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Bogor: Yudhistira, 2013), h. 38.

melaksanakan shalat wajib atau shalat lima waktu. Syarat wajib shalat sebagai berikut:

- 2.2.4.3.1 Islam. Orang yang beragama selain islam tidak wajib shalat. Ia tidak dituntut di dunia, tetapi ia akan di tuntutan di akhirat. Ia shalat ataupun tidak shalat, tidak ada gunanya.
- 2.2.4.3.2 Suci dari haid dan nifas (khusus untuk perempuan).
- 2.2.4.3.3 Berakal.
- 2.2.4.3.4 Baliq (dewasa).
- 2.2.4.3.5 Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah Saw kepadanya). Orang yang belum menerima perintah tidak dituntut dengan hukum.
- 2.2.4.3.6 Terjaga (sadar). Orang yang tidur tidak wajib shalat, begitu juga orang yang lupa.³⁵
- 2.2.4.4 Hal-Hal yang Membatalkan Shalat

Seseorang yang sedang shalat dianggap batal karena beberapa hal berikut:

- 2.2.4.4.1 Berbicara dengan ucapan manusia. Jika seseorang sengaja mengucapkan suatu perkataan yang layak diarahkan kepada manusia, walaupun satu kata, maka shalatnya batal.
- 2.2.4.4.2 Perbuatan yang banyak. Ulama telah sepakat bahwa melakukan perbuatan yang banyak, yang tidak termasuk perbuatan shalat, membatalkan shalat, sebab hal itu merusak tatanan shalat serta menghilangkan kekhusyuan.
- 2.2.4.4.3 Berhadats
- 2.2.4.4.4 Terkena najis. Baik itu di badan, pakaian maupun tempat shalat.
- 2.2.4.4.5 Terbuka aurat

³⁵Suparno Achmad, *Hikmah Pendidikan Agama Islam*, h. 41,

- 2.2.4.4.6 Berubah niat. Misalnya, berniat keluar dari shalat, atau mengganti shalatnya menjadi shalat yang lain, selain yang diniatkannya semula.
- 2.2.4.4.7 Membelakangi kiblat.
- 2.2.4.4.8 Makan atau minum. Makan atau minum, walaupun sedikit, dapat membatalkan shalat. Makan atau minum di sini dimungkinkan karena ia makan sisa makanan yang melekat di gigi atau air bekas wudhu yang masih mengalir di muka.
- 2.2.4.4.9 Tertawa, jika di dalamnya terucap dua huruf. Demikian halnya dengan menangis.
- 2.2.4.4.10 Murtad. Apabila seseorang murtad ketika shalat, baik dengan ucapan, perbuatan maupun itikad, maka shalatnya batal. Sebab, keadaan murtad bertolak belakang dengan ibadah dan menggugurkan amal.³⁶
- 2.2.4.5 Keringanan dalam Pelaksanaan Shalat

Keringanan dalam pelaksanaan shalat diberikan oleh Allah melalui penjelasan Nabi-Nya kepada *mukallaf* bila ia mengalami sesuatu yang disebut *masyaqqah* dalam arti menghadapi bahaya atau kesulitan. Keringanan itu adalah sebagai berikut:

- 2.2.4.5.1 Mengurangi jumlah rakaat shalat yang empat, dengan arti dijadikan dua rakaat pada shalat zhuhur, ashar dan isya. Keringanan dalam bentuk ini disebut *qasar*, keringanan untuk melaksanakan shalat itu diberikan kepada orang yang sedang melakukan perjalanan yang mengalami kesulitan dalam perjalanannya itu.³⁷

³⁶Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 40.

³⁷Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Cet. I; Bogor: Kencana, 2003), h. 35.

- 2.2.4.5.2 Mengumpulkan dua shalat dalam satu waktu secara berketerusan, yaitu shalat zhuhur dengan ashar dan shalat magrib dengan isya. Cara mengumpulkan dua shalat ini disebut dengan *jama'*. Bila shalat zhuhur dijama' dengan ashar pada waktu zhuhur atau magrib dan isya dijama' pada waktu magrib, disebut *jama' taqdim*. Bila shalat zhuhur dijama' dengan ashar di waktu ashar atau shalat magrib dijama' dengan isya pada waktu isya, disebut *jama ta'khir*.
- 2.2.4.5.3 Mengubah bentuk shalat bagi orang yang sedang sakit, dari berdiri menjadi duduk, bahkan sambil berbaring, sehingga kaifiyat shalat yang ditentukan tidak dapat dilaksanakan. Begitu juga shalat dalam keadaan perang.
- 2.2.4.6 Keutamaan Shalat
- 2.2.4.6.1 Keutamaan shalat lima waktu yaitu mencegah perbuatan keji dan mungkar, serta menghapuskan dosa-dosa kecil.
- 2.2.4.6.2 Keutamaan shalat sunnat yaitu penyempurna shalat wajib dan membiasakan shalat sunnat bisa menemani Rasulullah di surga.
- 2.2.4.6.3 Keutamaan shalat berjamaah yaitu shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dari shalat sendirian.³⁸

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan

³⁸Umar ER, *Panduan Shalat & Doa Disertai: Juz Amma*, h. 15.

kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Guru pendidikan agama islam mempunyai tugas mengarahkan mendidik dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islami terhadap peserta didiknya.

2.3.2 Kesadaran

Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian). Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan, sadar artinya merasa, tau atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya), siuman, bangun (dari tidur) ingat, tau dan mengerti.

Kesadaran yang di maksud disini adalah cara guru menyadarkan peserta didiknya sehingga mereka mau melaksanakan shalat lima waktu dengan ikhlas dan menyadarkan peserta didik betapa pentingnya shalat lima waktu bagi dirinya untuk bekal di akhirat kelak.

2.3.3 Shalat Lima Waktu

Pengertian shalat lima waktu dalam agama Islam adalah shalat yang harus dilakukan oleh setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan jika telah aqil baligh dan hukumnya wajib, apabila ibadah ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuannya maka mendapat ganjaran atau pahala dari Allah swt tetapi bila ditinggalkan mendapat dosa. Tujuan shalat adalah untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka shalat lima waktu yang di maksud peneliti adalah cara guru pendidikan agama islam di sekolah menanamkan shalat lima waktu kepada peserta didiknya agar peserta didik tersebut lebih aktif dan giat lagi

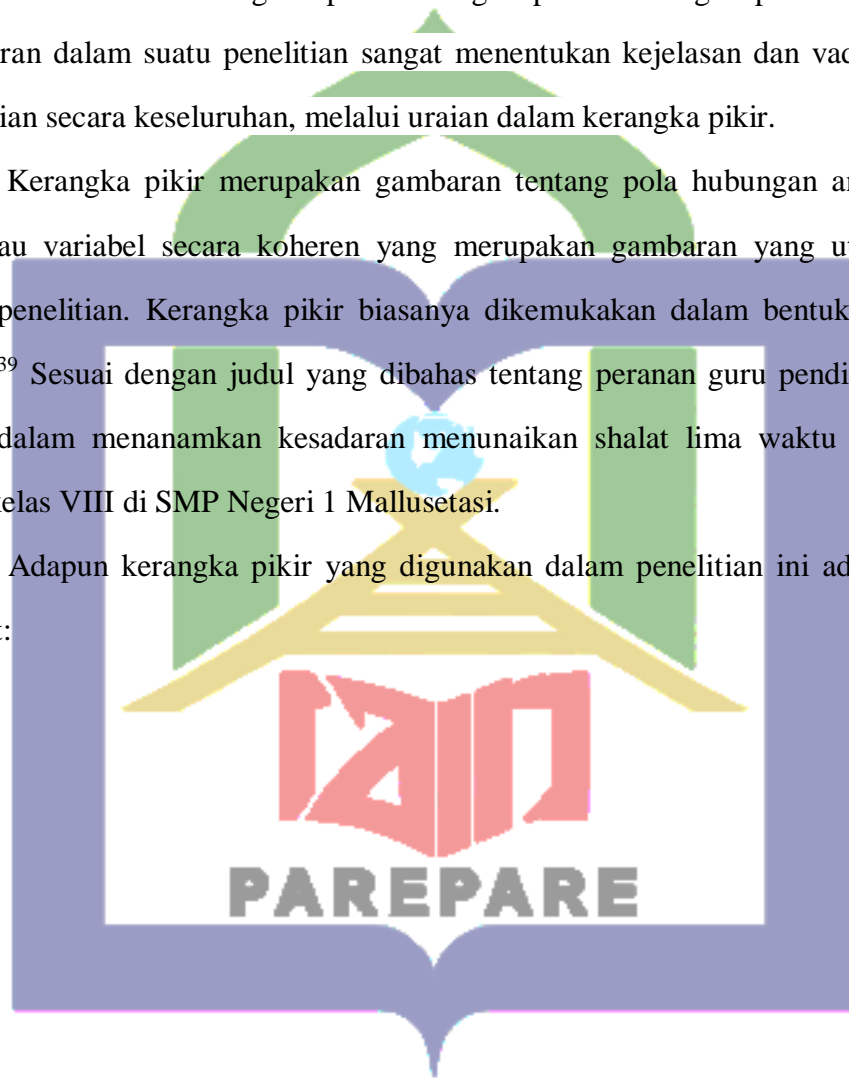
dalam shalat khususnya shalat lima waktu sehingga peserta didik mengetahui pentingnya shalat lima waktu bagi dirinya sendiri serta dapat mengamalkannya.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

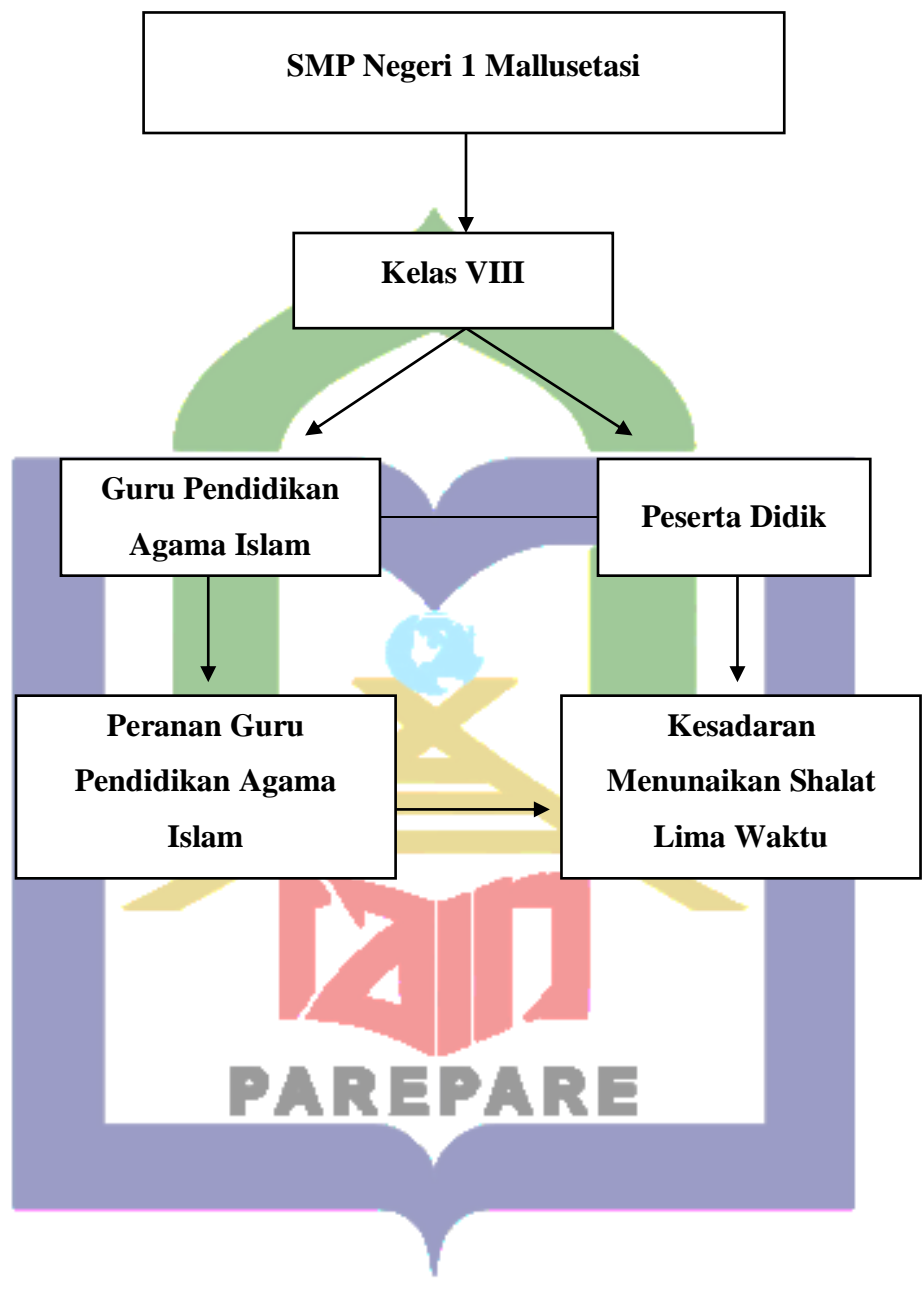
Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir. Kerangka pikir atau kerangka pemikiran dalam suatu penelitian sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan, melalui uraian dalam kerangka pikir.

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.³⁹ Sesuai dengan judul yang dibahas tentang peranan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran menunaikan shalat lima waktu bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi.

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



³⁹Tim Penyusun, *Podoman Penulisan Karya Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: STAIN. 2013), h. 40.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, data tersebut di deskripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti.¹

Menurut Creswell dalam Juliаныyah Noor, penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan-pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.²

Peneliti kualitatif harus bersifat “*perspektif emic*” artinya memperoleh data bukan “sebagai mana seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data.

Penelitian ini akan memberikan gambaran empiris dalam menanamkan kesadaran menunaikan shalat lima waktu bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan yang berusaha mengungkap kenyataan sosial secara keseluruhan utuh dan tuntas. mmmmmmmmmghghghghhhghghghgooooooooooooooooooooo

¹Tim Penyusun, *Podoman Penulisan Karya Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: STAIN. 2013), h. 30.

²Juliаныyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h. 34.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dimana penelitian ini akan dilaksanakan yaitu di SMP Negeri 1 Mallusetasi, Kabupaten Barru dan waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih 2 bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada “peranan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran menunaikan shalat lima waktu bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi”.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan kedalam dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder.

3.4.1 Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung.

Data primer diperoleh langsung dari sumber asli yaitu guru pendidikan agama islam dan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi.

3.4.2 Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, surat kabar, dokumen sekolah, internet, jurnal, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan tehnik dan instrument pengumpulan data. Adapun tehnik pengumpulan data yang antara lain, sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah,³ dalam pengertian yang lain metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.⁴

Maksud dari pernyataan di atas bahwa, peneliti berada di lapangan untuk mengobservasi bagaimana cara guru menanamkan kesadaran menunaikan shalat lima waktu bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

Jadi dapat diketahui bahwa wawancara yang di maksud di sini yang ditujukan bukan hanya kepada guru tetapi peserta didik juga sebagai informan yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan berupa pedoman

³Muhammad Yaumi, *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014), h. 112.

⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 136.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), h. 135.

wawancara dimana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk menggali informasi dari informan atau seseorang yang diwawancarai.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen yang terdapat di SMPN 1 Mallusetasi.

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶

Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan-catatan tentang keadaan dilokasi tempat berlangsungnya penelitian yakni keadaan peserta didik di SMP Negeri 1 Mallusetasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dapat digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Analisis data penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis non statistik, karena data seluruhnya adalah data kualitatif, meskipun juga bisa didukung oleh analisis data kuantitatif sebagai pelengkap dan memperkaya makna.⁷

Data yang terkumpul baik melalui hasil observasi, dokumentasi, wawancara kepada peserta didik dan guru-guru berupa data yang berbentuk kata-kata atau kalimat-kalimat dari informan itu kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

⁶Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 191.

⁷Moh, Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Cet. II; Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 379.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu, kemudian berkembang menjadi teori. Untuk melakukan analisis data kualitatif ini, maka perlu dilakukan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁸

3.6.2 Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam buku metode penelitian pendidikan mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti merangkum seluruh data yang telah dikumpulkan di lapangan. Kemudian mengelompokkan data sesuai kategori.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 338.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, h. 341.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis melalui reduksi dan penyajian data yang kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Untuk memperoleh kesimpulan yang lebih mendalam, maka diperlukannya data baru sebagai penguji terhadap kesimpulan awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Mallusetasi

SMP Negeri 1 Mallusetasi adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang terletak di palanro Jl. Sultan Hasanuddin (poros Makassar-Parepare), kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, provinsi Sulawesi Selatan. Berdiri pada tahun 1959 proses pembelajaran di mulai pada jam 07.30 sampai pulang sekolah jam 12.40, letak sekolah tersebut memiliki letak yang strategis yang mudah di jangkau oleh peserta didik apalagi sekolah itu berada di pinggir jalan poros sehingga dalam hal transpormasi tidak kesulitan lagi dalam menjangkau sekolah tersebut.

SMP Negeri 1 Mallusetasi yang memiliki nilai akreditasi sekolah yaitu A sehingga sekolah dapat di perhitungkan dalam menyelenggarakan pendidikan, ilmu pengetahuan dan membentuk manusia yang berkualitas. Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah melalui wawancara penulis di ruangan kepala sekolah pada jam istirahat bahwa : tujuan sekolah ini didirikan adalah agar membentuk karakter yang baik dari dalam diri setiap peserta didiknya, karena tanpa karakter yang baik mereka tidak bisa menjadi pemimpin yang baik pula serta berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, disiplin, kreatif, bertanggung jawab, serta sehat jasmani dan rohani.

4.1.1 Visi dan Misi SMP Negeri 1 Mallusetasi

4.1.1.1 Visi

Unggul dalam peningkatan kualitas pendidikan berdasarkan imtaq dengan keterampilan, sehat jasmani dan rohani dan berbudi luhur.

4.1.2.2 Misi

4.1.2.2.1 Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif ke arah perkembangan peserta didik secara optimal.

4.1.2.2.2 Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan dalam penguasaan IPTEK.

4.1.2.2.3 Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan tata krama, tata tertib, dan adat istiadat dalam kehidupan sosial sekolah dan budaya bangsa.

4.1.2.2.4 Menumbuhkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam berperilaku.

4.1.2.2.5 Melatih siswa dalam bidang seni, olahraga, pramuka dan palang merah.

Adapun visi dan misi yang diuraikan tersebut, adapula budaya malu yang harus ditumbuhkan oleh seluruh peserta didik di SMP Negeri 1 Mallusetasi, antara lain yaitu :

Malu karena datang terlambat.

Malu karena melihat rekan sibuk melakukan aktifitas.

Malu karena melanggar peraturan.

Malu untuk berbuat salah.

Malu karena bekerja/belajar tidak berprestasi.

Malu karena tugas tidak terlaksana/selesai tepat waktu.

Malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah.

4.1.3 Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Mallusetasi

Sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini yang terpenting ikut memecahkan persoalan-persoalan dan kesulitan yang dihadapi anak didik. Guru juga mempunyai tugas sebagai fasilitator belajar kepada peserta didik, memberikan motivasi, dan yang paling utama adalah guru sebagai pembimbing.

Guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Mallusetasi adalah 98 % berasal penduduk daerah setempat. Mengenai jumlah guru dan pegawai di SMP Negeri 1 Mallusetasi untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 1 Mallusetasi

No.	NAMA	JABATAN
1.	Sarwan, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Drs. Pudail, S.Pd	Guru PKn
3.	H. Simpuru Tabbu, S.Pd	Guru IPS
4.	Hj. Hidayasi Rahim, S.Pd	Guru Seni Budaya
5.	Hartini, S.Pdi	Guru Bahasa Indonesia
6.	Hj. Nuraeni, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
7.	Wahidah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
8.	Syarifuddin Maldi, S.Pd	Guru PenjasKes
9.	Jumeriah, S.Pd	Guru Prakarya

10.	Harlina Side, S.Pd.I	Guru IPA
11.	Jayaluddin, S.Pd	Guru Matematika
12.	Resyani, S.Pd	Guru IPA
13.	Sitti Suarna, S.Pd	Guru BK
14.	Ratnawati, S.Pd	Guru IPS
15.	Muhammad Tamsil, S.Pd	Guru IPS
16.	St. Rahma, S.Pd	Guru Matematika
17.	Hasriani, S.Pd	Guru BK
18.	Dra. Jamilah	Guru PKn
19.	Hajrah, S.Pd	Guru Matematika
20.	Nilanti Sastri, S.Pd	Guru Matematika
21.	Jusnadi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
22.	Multasyam, S.Pd	Guru Matematika
23.	Mulyana, S.Pd	Guru Matematika
24.	Naidah Ishak S.PdI	Guru Pendaids
25.	Hendra, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
26.	Ekawati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
27.	Asmeri, S.Pd	Guru IPS
28.	Ibrahim, S.Pd	Guru BK
29.	Indah Fajarwati, S.Pd	Guru PKn
30.	Sigit Sugianto, S.Pd	Guru PenjasKes
31.	Hasmulyadi, S.Pd	Guru PenjasKes
32.	Kartina, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
33.	Indrayani Simpuruh, S.Pd	Guru Bahasa Inggris

34.	Satriani, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
35.	Fausiah Akib, S.Pd	Guru Seni Budaya

Sumber Dokumen: Tata Usaha SMP Negeri 1 Mallusetasi.

Dari data tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah seluruhnya guru di SMP Negeri 1 Mallusetasi adalah berjumlah 35, tetapi jumlah guru yang sudah menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) yaitu berjumlah 21 orang, sedangkan yang masih honor atau NON PNS adalah berjumlah 14 orang.

Guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Mallusetasi yakni bernama Naidah Ishak, S.Pd beliau mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII dan IX. Kemudian pendidik yang lain mengajarkan mata pelajaran yang berbeda-beda tujuannya hanya untuk mengajar dan membimbing peserta didiknya. Profesional merupakan tipe guru terbaik yang diharapkan ada pada setiap sekolah terutama di SMP Negeri 1 Mallusetasi, pendidik disini harus memiliki sikap mental, memiliki hasrat kuat dan rasa tanggung jawab tinggi untuk membuat anak didiknya berhasil.

Tabel 4.2 Keadaan Pegawai SMP Negeri 1 Mallusetasi

No.	NAMA	JABATAN
1.	Hj. I Suhani Salam	Bendahara
2.	Hariana, S.Sos	Staf TU
3.	Hj. Asisa	Staf TU
4.	Nurlina	Staf TU
5.	Munawara	Staf TU
6.	Muhammad Darmadi D	Staf TU
7.	Hj. Nahda	Staf TU

8.	Mulyadi	Staf TU
9.	Jumriah	Staf TU
10.	Syahriani, A.Ma	Pustakawan
11.	Hastuti, A.Ma	Pustakawan
12.	Umrhani, A.Ma	Pustakawan

Sumber Dokumen: Tata Usaha SMP Negeri 1 Mallusetasi.

Dapat kita ketahui bahwa jumlah pegawai di SMP Negeri 1 Mallusetasi yaitu berjumlah 12 orang, dimana mereka mempunyai tugas masing-masing, tugas mereka meliputi: menulis surat, membaca, menyalin (menggandakan), menghitung, memeriksa, memilah (menggolongkan dan menyatukan), menyimpan dan menyusun indeks, serta melakukan komunikasi (lisan dan tulisan). Urusan tata usaha sekolah adalah bagian dari pelaksana teknis penyelenggara sistem administrasi dan informasi pendidikan di sekolah tersebut.

4.1.4 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Mallusetasi

Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal, peserta didik membutuhkan guru sebagai pengajar. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran pendidik dan peserta didik menjadi komponen penting dalam proses pendidikan formal karena keduanya saling membutuhkan. Peserta didik adalah suatu syarat mutlak berkembangnya lembaga pendidikan, komponen yang sangat menentukan kelanjutan dari lembaga pendidikan ataupun dalam usaha menarik minat masyarakat, juga tergantung adanya jumlah peserta didik yang hadir di sekolah tersebut.

Peserta didik yang dimaksud di sini adalah anak yang belum dewasa, yang masih memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang lain yang telah dewasa

guna melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah sebagai khalifah di muka bumi juga sebagai anggota masyarakat yang memberikan pelajaran, bimbingan, pengalaman dan keterampilan sehingga dalam hidupnya masa yang akan datang setelah menyelesaikan pendidikannya peserta didik memiliki nilai-nilai yang berarti buat dirinya, agama maupun bangsa dan negara.

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Mallusetasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Mallusetasi

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	VII	74	74	148
2.	VIII	83	64	147
3.	IX	84	83	167
4.	JUMLAH	241	221	462

Sumber Dokumen: Tata Usaha SMP Negeri 1 Mallusetasi.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 1 Mallusetasi adalah 462 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 241 orang dan jumlah perempuan sebanyak 221 orang dengan penjelasan sebagai berikut:

Peserta didik kelas VII sebanyak 148 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 74 orang, perempuan berjumlah 74 orang, kelas VIII sebanyak 147 orang, laki-laki berjumlah 83 orang, perempuan berjumlah 64 orang, peserta didik di kelas IX berjumlah 167 orang, laki-laki berjumlah 84 orang dan perempuan berjumlah 83

orang. Di kelas VII mempunyai 6 kelas yakni kelas VII₁, VII₂, VII₃, VII₄, VII₅, dan VII₆, begitupun juga kelas VIII dan IX mempunyai 6 kelas.

4.1.5 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Mallusetasi

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang harus dipenuhi karena bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, terutama dalam dunia pendidikan. Di sekolah membutuhkan yang namanya fasilitas agar di dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Pendidik membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran karena peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Dalam perkembangan untuk meningkatkan eksistensinya sebagai suatu lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Mallusetasi, mengalami perubahan-perubahan tertentu baik dari segi sarana maupun prasarana.

Adapun fasilitas yang ada di SMP Negeri 1 Mallusetasi yaitu:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Mallusetasi

No	Nama Sarana dan Prasarana	Status Kepemilikan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah dan wakil	Milik	1
2.	Ruang Tata Usaha	Milik	1
3.	Ruang BP/BK	Milik	1
4.	Ruang Guru	Milik	1
5.	Ruang Kelas	Milik	18
6.	Ruang UKS	Milik	1
7.	Ruang Pramuka	Milik	1
8.	Ruang PMR	Milik	1

9.	Laboratorium	Milik	1
10.	Ruang Osis	Milik	1
11.	Ruang Perpustakaan	Milik	1
12.	Ruang Ibadah	Milik	1
13.	Ruang Satpam/Informasi	Milik	1
14.	Kamar WC Kepala	Milik	1
15.	Kamar WC Guru	Milik	1
16.	Kamar WC siswa	Milik	4
17.	Gudang	Milik	1

Sumber Dokumen: Tata Usaha SMP Negeri 1 Mallusetasi.

Tabel diatas menunjukkan bahwa sekolah di SMP Negeri 1 Mallusetasi mempunyai sarana yang cukup memadai sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Sedangkan masalah prasarana dan alat juga sangat penting, di SMP Negeri 1 Mallusetasi mempunyai prasarana yang memadai untuk membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah tersebut.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Kesadaran Peserta Didik dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu di SMP Negeri 1 Mallusetasi

Pembelajaran pendidikan agama islam khususnya materi tentang shalat, secara bertahap diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada peserta didik. Observasi yang berorientasi pada aspek pendidikan agama islam tersebut dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh kesadaran shalat pada peserta didik.

Guru sebagai seorang pendidik tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam proses tersebut, peserta didik diharapkan mengalami perubahan menuju tingkat kedewasaan. Dengan demikian, pendidik merupakan penentu dalam proses pendidikan terhadap pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh peserta didik. Tanpa bimbingan seorang pendidik, peserta didik kesulitan dalam mengalami perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik.

Penanaman kesadaran shalat lima waktu kepada peserta didik, atas bimbingan atau nasehat pendidik mempunyai arti penting, seperti yang dikemukakan oleh guru pendidikan agama islam Naidah Ishak, S.PdI yakni :

“Setelah peserta didik diberikan bimbingan atau nasehat, perhatian mereka sangat baik, karena mereka berupaya untuk mendalami tentang ajaran agama islam khususnya tentang shalat pada proses pembelajaran di kelas.”¹

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa betapa pentingnya arti bimbingan dan nasehat terhadap peserta didik dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi.

Kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat lima waktu dapat dilihat pada uraian berdasarkan hasil observasi, berikut uraian singkat penulis mengutip jawaban peserta didik yang mewakili kelas VIII SMP Negeri 1 Mallusetasi, berikut jawaban peserta didik. Adapun pendapat peserta didik yaitu :

Informan 1

“Ibnu Sabil, mengungkapkan bahwa setelah kita mendengarkan pemahaman oleh guru tentang shalat lima waktu maka saya tahu bahwa apabila kita selalu melaksanakan shalat lima waktu kita akan mendapat pahala dan dilapangkan rezeki, dipanjangkan umur dan juga dapat menenangkan diri atau hati. Kemudian saya juga sadar bahwa shalat sudah menjadi kewajiban kita sebagai

¹Naidah Ishak, S.PdI Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Mallusetasi, pada tanggal 25 Juli 2018.

umat islam dan dengan melaksanakan shalat lima waktu kita akan mendapatkan pahala oleh Allah Swt. Bukan hanya pemahaman yang diberikan oleh guru tetapi juga memberikan jadwal shalat di sekolah yaitu shalat dhuhur, dimana di sekolah ini ada namanya shalat dhuhur berjamaah di mushollah.”²

Melihat pendapat dari Ibnu sabil tersebut, dapat dipahami bahwa kesadaran shalat lima waktu merupakan rukun islam yang kedua dan semua umat muslim wajib menunaikan shalat lima waktu yang suatu amalan yang apabila di kerjakan mendapat pahala, jika ditinggalkan mendapat dosa oleh Allah Swt.

Informan 2

“Alda Faradiba, mengatakan bahwa faktor yang mendukung kita untuk melaksanakan shalat lima waktu yaitu dorongan dari para guru pendidik, terutama guru pendidikan agama islam yang selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Motivasi yang diberikan oleh pendidik adalah ceramah-ceramah disitulah diberikan semangat bagaimana supaya sadar untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di mushallah.”³

Melihat pendapat di atas tentang faktor yang mendukung peserta didik untuk melaksanakan shalat lima waktu yaitu dengan adanya dorongan serta motivasi yang diberikan oleh pendidik maka peserta didik tersebut cerdas dalam pelajaran tetapi juga taat beribadah kepada Allah atau taat kepada perintah-perintah Allah Swt.

Menurut salah satu peserta kelas VIII bahwa kendala yang biasa dialami oleh peserta didik itu adalah lupa membawa alat shalat sehingga mereka harus rela menunggu temannya untuk dipinjam alat shalatnya karena di mushallah masih kurang fasilitas.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik masih mempunyai kendala, walaupun demikian mereka masih tetap

²Ibnu Sabil, Peserta didik, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Mallusetasi, pada tanggal 28 Juli 2018.

³Alda Faradiba, Peserta didik, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Mallusetasi, pada tanggal 28 Juli 2018.

⁴Surya Ade Setiawan, Peserta didik, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Mallusetasi, pada tanggal 28 Juli 2018.

melaksanakan shalat dhuhur dan menyadari bahwa shalat lima waktu sangat penting bagi umat islam.

Informan 3

“Asti Dwi Suryaningsih, mengungkapkan bahwa ketika guru pendidikan agama islam menganjurkan kepada peserta didik yang malas melaksanakan shalat dhuhur maka diberikan nasehat dan arahan untuk melaksanakan shalat dhuhur tetapi apabila masih ada peserta didik yang malas maka akan diberikan hukuman atau sanksi yang cukup tegas bagi peserta didik yang bolos dalam melaksanakan shalat.”⁵

Melihat pendapat dari peserta didik tersebut, dapat dipahami bahwa peserta didik yang sering bolos atau alfa dalam melaksanakan shalat dhuhur maka akan diberikan hukuman atau sanksi yang cukup tegas.

“Asti Dwi Suryaningsih, mengatakan bahwa ketika saya diberikan pembelajaran tentang pemahaman dan kesadaran akan pentingnya melaksanakan shalat lima waktu, maka saya mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru karena kita sudah mengetahui pentingnya melaksanakan shalat dan sudah menjadi suatu kewajiban bagi kita umat islam.”⁶

Melihat pendapat dari Asti Dwi Suryaningsih tentang kesiapan peserta didik ketika diberikan pembelajaran tentang pemahaman akan kesadaran melaksanakan shalat lima waktu, maka dapat dipahami bahwa peserta didik tersebut menerima nasehat dari gurunya tersebut.

Kemudian menurut peserta didik yang mewakili kelas VIII bahwa ketika salah satu dari mereka tidak mengerjakan shalat dhuhur di mushallah atau bolos, guru pendidikan agama islam akan memberikan teguran, nasehat serta hukuman kepada

⁵Asti Dwi Suryaningsih, Peserta didik, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Mallusetasi, pada tanggal 28 Juli 2018.

⁶Asti Dwi Suryaningsih, Peserta didik, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Mallusetasi, pada tanggal 28 Juli 2018.

peserta didiknya. Hukumannya seperti disuruh menghafal surat-surat pendek, menghafal bacaan shalat dan menulis surah al-baqarah.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam kepada peserta didik yang masih malas atau bolos yaitu agar mereka lebih giat lagi mengerjakan shalat dhuhur di mushollah, tentunya juga guru pendidikan agama islam memberikan teguran serta nasehat yg positif agar peserta didiknya terbiasa untuk melaksanakan shalat.

Informan 4

“Rahmatullah, mengungkapkan bahwa ketika guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Mallusetasi, memerintahkan untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, maka sebagian dari kami segera melaksanakannya walaupun ada satu, dua orang yang masih malas untuk melaksanakannya.”⁸

Melihat pendapat Rahmatullah tentang guru pendidikan agama islam ketika memerintahkan peserta didiknya untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, kebanyakan dari peserta didik memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan dari gurunya dan segera melaksanakan shalat dhuhur.

Uswah hasanah seorang pendidik dengan memberikan contoh kepada peserta didik serta ikut serta shalat dhuhur bersama dengan peserta didiknya mampu menanamkan kesadaran peserta didik untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan ibadah shalat. Sesuai hasil wawancara saya dengan salah satu peserta didik bernama Rahmatullah, yakni :

“Uswah hasanah (teladan yang baik) sangat kami rasakan karena guru ikut serta dalam melaksanakan shalat dhuhur yang biasanya dilaksanakan setelah

⁷Suci Indah Ramadani, Peserta didik, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Mallusetasi, pada tanggal 28 Juli 2018.

⁸Rahmatullah, Peserta didik, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Mallusetasi, pada tanggal 28 Juli 2018.

pulang sekolah, guru pendidikan agama islam juga memberikan kami inspirasi untuk melakukan kabaikan-kebaikan khususnya tentang shalat lima waktu.”⁹

Melihat pendapat peserta didik di atas, dapat dipahami bahwa adanya keterlibatan guru melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di mushallah membantu perubahan perkembangan shalat peserta didik kemudian timbul kesadaran untuk melaksanakan shalat serta peserta didik tersebut sangat antusias melaksanakan shalat dhuhur bersama dengan guru.

Kemudian menurut seorang peserta didik bernama Surya Ade setiawan kelas VIII bahwa ketika peserta didik tidak melaksanakan shalat dhuhur selama 3 kali berturut-turut di mushallah terkecuali perempuan yang sudah menstruasi, kemudian laki-laki tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan shalat maka peserta didik yang sudah tiga kali alfa tidak diizinkan masuk ke jam pelajaran pendidikan agama islam serta guru pendidikan agama islam juga memberikan pengurangan nilai kepada peserta didik.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya penegasan kepada peserta didik maka akan menumbuhkan kesadaran di dalam diri anak tersebut untuk tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu melaksanakan shalat lima waktu.

Berdasarkan dari jawaban-jawaban peserta didik kelas VIII dapat disimpulkan bahwa kesadaran peserta didik dalam shalat lima waktu di sekolah, setelah diberikan bimbingan, nasehat, serta dorongan kebanyakan peserta didik berupaya untuk mendalami tentang ajaran agama islam terutama tentang shalat yang merupakan

⁹Rahmatullah, Peserta didik, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Mallusetasi, pada tanggal 28 Juli 2018.

¹⁰Surya Ade Setiawan, Peserta didik, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Mallusetasi, pada tanggal 28 Juli 2018.

kewajiban seluruh umat islam. Peserta didik mematuhi aturan-aturan yang terdapat di sekolah, dengan adanya upaya-upaya yang diberikan oleh seorang pendidik maka akan menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuhur di mushallah.

4.2.2 Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi

Peranan guru pendidikan agama islam merupakan salah satu hal yang sangat penting guna memajukan suatu bangsa. Setiap pendidik dituntut untuk membekali diri dengan berbagai kemampuan atau skill. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah, maka hasil dari penelitian yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana pada bagian ini khusus dibahas mengenai peranan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran shalat lima waktu bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi.

Dalam proses pembelajaran, semua siswa diharapkan dapat memperoleh hasil yang baik dan memuaskan. Untuk mewujudkan harapan tersebut, guru pendidikan agama islam mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam menanamkan kesadaran menunaikan shalat lima waktu bagi peserta didik di sekolah. Pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, seorang pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam upaya menghantarkan peserta didiknya kearah tujuan pendidikan.

Peserta didik tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengembangkan tugasnya dengan baik. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi

terutama peranan guru agama islam dalam menanamkan kesadaran shalat lima waktu bagi peserta didik kelas VIII di sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan di sekolah mengenai guru pendidikan agama islam memiliki peran penting untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik agar timbul rasa kesadaran di dalam dirinya untuk melaksanakan shalat dhuhur di sekolah. Sesuai hasil wawancara saya dengan guru pendidikan agama islam Naidah Ishak S.PdI :

“Banyak sekali peran guru salah satunya yang saya lakukan adalah mendidik, membimbing peserta didik memahami dan mampu melaksanakan shalat dengan benar. Tidak semua peserta didik paham tentang tata cara shalat dan lain-lain, maka dalam keadaan seperti ini saya membimbing dan mengajarkan peserta didik tentang hal tersebut dengan upaya agar peserta didik ini mampu dan memahami tata cara shalat dengan benar.”¹¹

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Jamal S.Pd selaku imam di mushallah yang juga di percayakan untuk bertanggung jawab dibagian mushallah dalam wawancaranya :

“Peran saya selain sebagai guru saya membimbing, mengajak dan ikut serta untuk melaksanakan shalat dan saya selalu melihat perkembangan shalat peserta didik. Apabila ada salah satu peserta didik ketika melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ada yang main-main dalam shalatnya, maka saya menegurnya dan menyuruh peserta didik tersebut untuk mengulangi shalatnya.”¹²

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa peran pendidik sangat penting dalam menanamkan kesadaran melaksanakan shalat bagi peserta didik, selain peran yang menjadi tanggung jawab pendidik. Keterlibatan pendidik sangat efektif dalam memberikan pelajaran kepada peserta didiknya.

¹¹Naidah Ishak, S.PdI, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Mallusetasi, pada tanggal 25 Juli 2018.

¹²Jamal, S.Pd, Selaku Pembina Mushallah, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Mallusetasi, pada tanggal 27 Juli 2018.

Dengan partisipasi peserta didik mampu memahami dan mempraktekkan ibadah shalat serta keikutsertaan pendidik dirasakan cukup membantu peserta didiknya untuk menanamkan kesadaran kepada dirinya supaya rajin melaksanakan shalat dan mengamalkannya.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama islam Naidah Ishak S.PdI dalam wawancaranya :

“Saya ikut terjun langsung shalat dhuhur bersama-sama dengan peserta didik apabila tidak ada halangan. Dengan mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat serta memberi contoh kepada peserta didik mengenai shalat dengan membimbing shalat dengan tertib. Dengan saya ikut bersama melaksanakan shalat dhuhur dengan mereka, maka peserta didik sudah otomatis ikut langsung melaksanakan shalat dhuhur di mushallah.”¹³

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru memegang suatu peran penting di dalam dunia pendidikan khususnya menanamkan kesadaran ibadah shalat peserta didik. Keikutsertaan guru dan uswah hasanah (teladan yang baik) juga menjadi suatu pendekatan yang efektif dan mampu merubah perilaku peserta didik. Peran guru dan uswah hasanah menjadi hal yang pokok karena dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat khususnya shalat lima waktu.

Adapun peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dhuhur di sekolah atau tidak mematuhi perintah maka akan diberikan sanksi atau hukuman. Sesuai dengan hasil wawancara saya dengan guru pendidikan agama islam Naidah Ishak, S.PdI yakni:

“Di lembaga pendidikan pasti ada beberapa peserta didik yang terkadang tidak menjalankan aturan-aturan yang diberikan baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran, jadi peserta didik yang tidak ikut melaksanakan shalat dhuhur di sekolah maka akan diberi peringatan dan

¹³Naidah Ishak, S.PdI, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Mallusetasi, pada tanggal 25 Juli 2018.

hukuman (sanksi).”¹⁴

Selain itu, pendidik memiliki peran penting untuk memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didiknya ditambah lagi dengan menggilir setiap kelas untuk bertugas di mushallah dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah seperti azan, iqomah, dan imam. Dan bekerja sama dengan pendidik terutama guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, sedangkan di rumah yaitu orang tua. Pendidik memberikan arahan dan motivasi agar mereka sadar untuk melaksanakan shalat dhuhur di sekolah terutama shalat lima waktu. Sesuai dengan hasil wawancara saya dengan guru pendidikan agama islam Naidah Ishak, S.PdI :

“Cara yang saya lakukan untuk menanamkan kesadaran menunaikan shalat lima waktu kepada peserta didik, yaitu setiap masuk mengajar ketika di dalam kelas saya bertanya kepada peserta didik untuk mengingatkan apakah tadi subuh shalat atau tidak, kemudian memberikan ceramah-ceramah tentang pentingnya ibadah shalat karena itu merupakan kewajiban bagi setiap umat islam, jadi setiap masuk kelas dikontrol peserta didik untuk mengingatkan bahwa ingat shalat lima waktu pahalanya sangat besar karena kunci ingin masuk surga adalah dengan melaksanakan shalat jika tidak melaksanakan kita akan mendapatkan dosa. Dengan adanya motivasi yang selalu diberikan kepada peserta didik sehingga mereka selalu semangat dan menyadari betapa pentingnya shalat lima waktu untuk dirinya sendiri.”¹⁵

“Diadakan pengabsenan dan jadwal pelaksanaan shalat dhuhur yang diadakan oleh pendidik yang bekerjasama dengan pembina mushallah, diadakan pengabsenan setiap hari sebelum melaksanakan shalat dhuhur di mushallah adapun jadwalnya yaitu dua kelas dalam satu hari sehingga terciptalah peserta didik disiplin dalam melaksanakan shalat dhuhur di sekolah. Kalau hanya pendidik agama saja mungkin kurang efisien maka dilibatkan juga kepada pembina mushallah SMP Negeri 1 Mallusetasi. Selain itu juga menilai peserta didik dengan cara mengontrol dengan

¹⁴Naidah Ishak, S.PdI, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Mallusetasi, pada tanggal 25 Juli 2018.

¹⁵Naidah Ishak, S.PdI, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Mallusetasi, pada tanggal 25 Juli 2018.

melihat sikap peserta didik, kemudian cara penilaian di rumah melalui informasi atau pendekatan kepada pihak orangtua wali peserta didik”¹⁶

Jadi dapat diketahui bahwa dalam shalat, guru pendidikan agama islam selalu melakukan penilaian kepada peserta didik setelah melaksanakan shalat dhuhur di mushallah.

Berdasarkan hasil observasi saya dengan guru pendidikan agama islam, dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama islam selalu mengingatkan peserta didiknya untuk melaksanakan shalat lima waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik bertanggung jawab dalam mengarahkan peserta didiknya kearah yang lebih baik.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Jamal,S.Pd selaku imam mushallah, yakni :

“Strategi yang di lakukan oleh guru pendidikan agama islam yaitu membuat program khusus materi tentang shalat dimana shalat dhuhur yang dilaksanakan di mushallah di akhir pembelajaran dan hal ini masuk dalam penilaian mata pelajaran pendidikan agama islam.”¹⁷

Dalam strategi pembelajaran harus dikaji dan dipilih hendaknya diyakini bahwa peserta didik dapat menguasai kegiatan pembelajaran tersebut. Sesuai yang dipaparkan oleh guru pendidikan agama islam Naidah Ishak, S.PdI, yakni :

“Mengingat akan kewajiban shalat maka selain materi tentang shalat yang diajarkan pada pelajaran pendidikan agama islam juga penghafalan di dalam kelas, saya selaku pendidik agama di wajibkan agar peserta didik sebelum pulang sekolah melaksanakan shalat dhuhur di mushallah.”¹⁸

¹⁶Naidah Ishak, S.PdI, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Mallusetasi, pada tanggal 25 Juli 2018.

¹⁷Jamal, S.Pd, Selaku Pembina Mushallah, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Mallusetasi, pada tanggal 27 Juli 2018.

¹⁸Naidah Ishak, S.PdI, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Mallusetasi, pada tanggal 25 Juli 2018.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa sesungguhnya strategi yang menurut guru pendidikan agama islam efektif mengajak peserta didik untuk sadar dalam melaksanakan shalat adalah dengan cara :

1. Menetapkan metode keteladanan karena metode ini lebih efektif, hal ini diterapkan lewat mengharuskan seluruh yang berada di sekolah mulai dari kepala sekolah sampai guru untuk ikut shalat dhuhur di mushallah.
2. Metode ceramah dan diskusi lewat penyampaian mata pelajaran pendidikan agama islam dikelas.
3. Metode demonstrasi dengan mengharuskan peserta didik shalat dhuhur secara berjamaah di mushallah sebelum pulang sekolah.

Melihat keterangan serta hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan agama islam sangatlah besar dalam peningkatan kualitas peserta didik juga berperan penting dalam memberikan upaya, membimbing, mengarahkan serta memotivasi peserta didik agar menanamkan kesadaran melaksanakan shalat lima waktu di rumah dan shalat dhuhur di sekolah. Seperti yang telah diuraikan oleh narasumber di atas bahwa tanpa adanya peranan guru pendidikan agama islam serta kerjasama antar pendidik, maka peserta didik tidak akan disiplin dalam melaksanakan shalat dhuhur di sekolah, namun berkat kerjasama antara pendidik agama, staf, dan para pendidik serta peserta didik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa peranan guru pendidikan agama islam di sekolah, sangat berperan dalam menanamkan kesadaran ibadah shalat bagi peserta didik di sekolah tersebut karena mendorong kemajuan peserta didiknya aktif melaksanakan shalat, kemudian peserta didik menjadi lebih mandiri dan tanggung jawab terhadap kewajiban melaksanakan shalat serta terciptanya lingkungan sekolah

yang kondusif di SMP Negeri 1 Mallusetasi.

Dengan demikian, peran guru pendidikan agama islam sangat berperan penting bagi peserta didik dalam beribadah shalat karena sudah tergambarkan dengan baik dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas tentang peranan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran menunaikan shalat lima waktu bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Kesadaran peserta didik dalam shalat lima waktu di SMP Negeri 1 Mallusetasi, cukup berhasil dan baik karena berkat nasehat dari guru pendidikan agama islam kebanyakan dari peserta didik berupaya untuk mendalami tentang ajaran agama islam terutama tentang shalat, mereka mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam namun tidak semua peserta didik mematuhi aturan dari gurunya untuk melaksanakan shalat. Walaupun sebagian dari peserta didik ada yang masih malas dalam melaksanakan shalat tetapi kebanyakan peserta didik memberikan respon yang baik ketika guru pendidikan agama islam memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik karena itulah maka timbul kesadaran pada dirinya sendiri untuk melaksanakan shalat dhuhur di mushallah.
- 5.1.2 Peranan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kesadaran menunaikan shalat lima waktu bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi yaitu guru pendidikan agama islam memotivasi peserta didik untuk melaksanakan shalat, guru membimbing dan mengarahkan untuk rajin melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah di mushallah, guru memberikan

sanksi atau hukuman yang tidak melaksanakan shalat lima waktu, guru memberikan pengabsenan setiap hari sebelum melaksanakan shalat dhuhur, guru menjadi uswah hasanah atau teladan yang baik bagi peserta didik dan guru senantiasa mengingatkan peserta didik untuk shalat dhuhur berjamaah di mushallah. Selain itu guru pendidikan agama islam membuat strategi dalam pembelajaran yaitu membuat program khusus materi tentang shalat yang dilaksanakan di mushallah di akhir pembelajaran dan sudah masuk dalam penilaian mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama islam di sekolah SMP Negeri 1 Mallusetasi, sangat berperan dalam menanamkan kesadaran ibadah shalat bagi peserta didik di sekolah tersebut karena mendorong kemajuan peserta didiknya aktif melaksanakan shalat, kemudian peserta didik menjadi lebih mandiri, tanggung jawab serta sadar terhadap kewajibannya sebagai umat islam untuk melaksanakan shalat khususnya shalat lima waktu.

5.2 **Saran**

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin di capai dalam pendidikan yaitu:

- 5.2.1 Kepada seluruh pendidik di SMP Negeri 1 Mallusetasi bukan hanya guru pendidikan agama islam tetapi juga guru mata pelajaran yang lain agar kiranya kegiatan pembelajaran maupun dalam beribadah kepada Allah swt, diharapkan agar selalu mengingatkan peserta didiknya untuk tidak meninggalkan shalatnya serta mampu memilih metode yang tepat karena itu

akan meningkatkan peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

- 5.2.2 Bagi pemerintah sebagai pengelola pendidikan, baik itu negeri maupun swasta supaya lebih memperhatikan fasilitas peserta didik yang masih kurang (memberikan bantuan) agar fasilitas yang tidak memadai dapat di perbaiki sehingga masalah kedisiplinan melaksanakan shalat lima waktu baik itu pendidik maupun peserta didik dapat berjalan dengan baik dan efektif.
- 5.2.3 Kepada seluruh masyarakat agar selalu ikut berperan aktif dalam meningkatkan dan menanamkan kesadaran menunaikan shalat lima waktu peserta didik baik itu dalam belajar maupun beribadah kepada Allah Swt. karena tanpa adanya kerja sama yang baik maka apa yang kita ingin capai pasti tidak akan berhasil. Kepada semua elemen yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan, harus senantiasa bekerja sama dan mempunyai tanggung jawab bersama-sama yaitu antara keluarga (orang tua peserta didik), sekolah (pendidik, staf dan kepala sekolah), serta masyarakat atau lingkungan dimana anak itu tinggal, sebab tanpa adanya kerja sama yang baik maka keberhasilan pendidikan dan kesadaran dalam menunaikan shalat dhuhur berjamaah tidak akan tercapai dengan baik.
- 5.2.4 Kepada kepala SMP Negeri 1 Mallusetasi, mengenai masalah mushallah yang masih sempit, sehingga tidak dapat menampung seluruh peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah agar kiranya cepat di perluas, begitu juga mengenai fasilitas lainnya yang masih kurang.

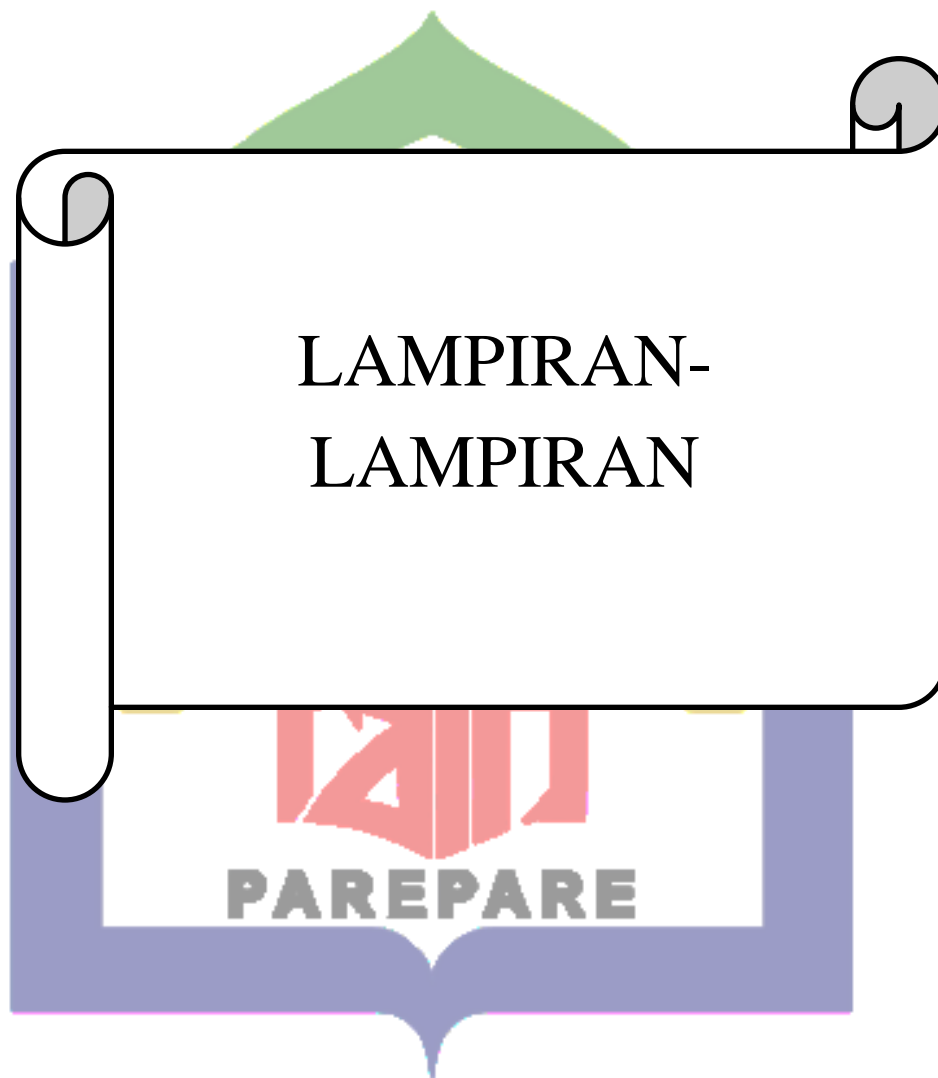
DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Ali, Muhammad. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Amani.
- Albone, Abd Azis. 2006. *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*. Cet. I; Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta.
- Ali, Muhammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama islam*. Cet. XI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Al-Maraghiy, Ahmad Mushthafa. 1987. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz XVII*. Cet. I; Semarang: Tohaputa.
- Assayuthi, Imam Bashori. 1998. *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*. Surabaya: Mitra Ummat.
- Achmad, Suparno. 2013. *Hikmah Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Bogor: Yudhistira.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2010. *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*. Cet. II; Jakarta: Amzah.
- Baki, A. Nasir. 2014. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- ER, Umar. 2014. *Panduan Shalat & Doa Disertai: Juz Amma*. Jakarta: Lingkar Media.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmer, Jeremy. 2006. *How to Teach English*. Malaysia: Addison Wesley Logman Limited.
- <http://hidayahnr18.blogspot.co.id/2016/12/pengertian-kesadaran-manusia-menurut.html>. Diakses pada tanggal, 18 Februari 2018 pukul 12.59.

- Kral Thomas. 1997. *Teacher Development Making The Right Moves*. Washington D.C: English Teaching Forum.
- Kodir, Abdul. 2015. *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Cet. II; Yogyakarta: Sukses Offset.
- Maslow, Abraham. 2004. *Psikologi Sains*. Jakarta: Teraju.
- Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moore, T.W. 1982. *Phylosophy Of Education*. International Library Of The Philosophy Of Education.
- Nini, Subini. 2012. *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan*. Cet. I; Jogjakarta: Javalitera.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan islam*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, Abuddin. 2002. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*. Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Pabbajah, St. Fahmi. 2010. *Peranan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kedispinan Melaksanakan Shalat Fardhu SMP Negeri 2 Parepare*.
- Supiana. 2003. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Cet. XX; Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Cet. I; Bogor: Kencana.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Parepare: STAIN.
- Tohaputra, Ahmad. 2000. *Alquran dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin) Model Kanan Kiri*. Semarang: CV. Asy Syifa.

- Uddin. 2011. *Upaya guru Pendidikan Islam dalam Membiasakan Shalat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Pribadi siswa SDN 008 Sidodaddi Kec. Wonomulyo Kab. Polman.*
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Perkembangan Peserta Didik.* Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi.* Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi.* Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara.





LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. **Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran menunaikan shalat lima waktu bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi.**
 - a. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan kesadaran peserta didik dalam menunaikan shalat lima waktu?
 - b. Bagaimana kegiatan ibadah shalat khususnya shalat dhuhur?
 - c. Bagaimana kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuhur di sekolah ini?
 - d. Bagaimana peran bapak/ibu sebagai seorang guru untuk terlibat dalam pelaksanaan ibadah shalat?
 - e. Apakah bapak/ibu ikut serta dalam melaksanakan shalat? Apakah keikutsertaan bapak/ibu mampu meningkatkan peserta didik lebih aktif dalam shalat khususnya shalat lima waktu?
 - f. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan agar peserta didik lebih giat dalam menunaikan shalat lima waktu?
 - g. Hambatan apa saja yang bapak/ibu alami yang berkaitan dengan ibadah shalat (khususnya peserta didik)?
 - h. Apakah sarana dan prasarana (mesjid/mushollah) ini sudah memenuhi syarat untuk melaksanakan shalat?
 - i. Motivasi seperti apa bapak/ibu berikan kepada peserta didik tentang pentingnya melaksanakan shalat?

- j. Faktor apa yang mendorong peserta didik sehingga mereka sadar melaksanakan shalat lima waktu?
- k. Apakah semua peserta didik kelas VIII melaksanakan shalat ketika di sekolah?

2. Wawancara dengan Peserta didik dalam Pemberian Penanaman Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu di SMP Negeri 1 Mallusetasi.

- a. Selain mendapat pahala dari Allah Swt, apakah manfaat shalat menurut anda?
- b. Jika anda melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari, apa yang menjadi alasan anda untuk melaksanakannya?
- c. Menurut peserta didik, bagaimana peran guru pendidikan agama islam di sekolah dalam menanamkan kesadaran ibadah shalat?
- d. Apakah guru pendidikan agama islam ikut serta dalam menanamkan ibadah shalat?
- e. Tindakan apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam apabila peserta didik tidak melaksanakan shalat?
- f. Apakah guru pendidikan agama islam disini memberikan uswah hasanah (teladan yang baik) kepada peserta didik?
- g. Apakah anda melaksanakan shalat lima waktu ketika di rumah?
- h. Berapa kali anda shalat dalam sehari? Sebutkan!

LAMPIRAN 2**PEDOMAN OBSERVASI****A. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Mallusetasi

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VIII

B. Petunjuk Pengisian

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
3. Pengamatan menceklis (√) jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

C. Tes Pengamatan**Observasi Untuk Guru Pendidikan Agama Islam**

NO	Aktivitas Pelaksanaan Shalat Peserta Didik	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru pendidikan agama islam memberikan materi kepada peserta didik tentang shalat lima waktu		
2.	Guru pendidikan agama islam melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah dengan peserta didik di sekolah		
3.	Guru pendidikan agama islam menerapkan metode-metode mengajar yang efektif kepada peserta didik		
4.	Guru pendidikan agama islam mengajarkan kepada		

	peserta didik tentang pentingnya melaksanakan shalat lima waktu		
5.	Guru pendidikan agama islam senantiasa mengontrol kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuhur di sekolah		
6.	Guru pendidikan agama islam mengontrol shalat lima waktu peserta didik di rumah dengan menggunakan kartu kontrol		



LAMPIRAN 3**HASIL OBSERVASI**

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juli 2018
Guru PAI : Naidah Ishak, S.PdI

A. Petunjuk Pengisian

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
3. Pengamatan menceklis (√) jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

B. Tes Pengamatan**Observasi Untuk Guru Pendidikan Agama Islam**

NO	Aktivitas Pelaksanaan Shalat Peserta Didik	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru pendidikan agama islam memberikan materi kepada peserta didik tentang shalat lima waktu		
2.	Guru pendidikan agama islam melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah dengan peserta didik di sekolah		
3.	Guru pendidikan agama islam menerapkan metode-metode mengajar yang efektif kepada peserta didik		
4.	Guru pendidikan agama islam mengajarkan kepada		

	peserta didik tentang pentingnya melaksanakan shalat lima waktu		
5.	Guru pendidikan agama islam senantiasa mengontrol kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuhur di sekolah		
6.	Guru pendidikan agama islam mengontrol shalat lima waktu peserta didik di rumah dengan menggunakan kartu kontrol		



LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

Suasana SMP Negeri 1 Mallusetasi



Lokasi Depan kelas SMP Negeri 1 Mallusetasi



Observasi di dalam Kelas



Mushallah



Kegiatan Saat Wudhu Peserta Didik Kelas VIII



Jadwal Shalat Dhuhur Peserta Didik di Sekolah

KEGIATAN SHALAT

<u>SENIN</u> 9-1-2018 VII 2 VII 2	<u>SELASA</u> 10-1-2018 VII 3 VII 4	<u>RABU</u> 10-1-2018 VII 5 VII 6	<u>KAMIS</u> 12-1-2018 VIII 1 VIII 2	<u>SABTU</u> 19-1-2018 VIII 3 VIII 4	<u>SENIN</u> 15-1-2018 VIII 5 VIII 6	<u>SELASA</u> 16-1-2018 IX 1 IX 2		
<u>RABU</u> 17-1-2018 IX 3 IX 4	<u>KAMIS</u> 18-1-2018 IX 5 IX 6	<u>SABTU</u> 20-1-2018 VII 1 VII 2	<u>SENIN</u> 22-1-2018 VII 3 VII 4	<u>SELASA</u> 23-1-2018 VII 5 VII 6	<u>GELASARABU</u> 24-1-2018 VIII 1 VIII 2	<u>RABUKAMIS</u> 25-1-2018 VIII 3 VIII 4		
<u>GELASASABTU</u> 26-1-2018 VIII 5 VIII 6	<u>SENIN</u> 29-1-2018 IX 1 IX 2	<u>SELASA</u> 30-1-2018 IX 3 IX 4	<u>RABU</u> 31-1-2018 IX 5 IX 6	<u>KAMIS</u> 1-2-2018 VII 1 VII 2	<u>SABTU</u> 2-2-2018 VIII 3 VIII 4	<u>SENIN</u> 5-2-2018 VIII 5 VIII 6	<u>SELASA</u> 6-2-2018 VIII 1 VIII 2	
<u>RABU</u> 7-2-2018 IX 3 IX 4	<u>KAMIS</u> 8-2-2018 VIII 5 VIII 6	<u>SABTU</u> 10-2-2018 IX 1 IX 2	<u>SENIN</u> 12-2-2018 IX 3 IX 4	<u>SELASA</u> 14-2-2018 IX 5 IX 6	<u>RABU</u> 14-2-2018 VII 1 VII 2	<u>KAMIS</u> 15-2-2018 VII 3 VII 4	<u>SABTU</u> 17-2-2018 VII 5 VII 6	<u>SENIN</u> 19-2-2018 VIII 1 VIII 2
<u>SELASA</u> 20-2-2018 VIII 3 VIII 4	<u>RABU</u> 21-2-2018 VIII 5 VIII 6	<u>KAMIS</u> 22-2-2018 IX 1 IX 2	<u>SABTU</u> 24-2-2018 IX 3 IX 4	<u>SENIN</u> 26-2-2018 IX 5 IX 6	<u>SELASA</u> 27-2-2018 VII 1 VII 2	<u>RABU</u> 28-2-2018 VII 3 VII 4	<u>KAMIS</u> 1-3-2018 VII 5 VII 6	<u>SABTU</u> 3-3-2018 VIII 1 VIII 2
<u>SENIN</u> 5-3-2018 VIII 3 VIII 4	<u>GELASA</u> 6-3-2018 VIII 5 VIII 6	<u>RABU</u> 7-3-2018 IX 1 IX 2	<u>KAMIS</u> 8-3-2018 IX 3 IX 4	<u>SABTU</u> 10-3-2018 IX 5 IX 6	<u>SENIN</u> 12-3-2018 VII 1 VII 2	<u>GELASA</u> 13-3-2018 VIII 3 VIII 4	<u>RABU</u> 14-3-2018 VIII 5 VIII 6	<u>KAMIS</u> -2018 VIII 1 VIII 2
<u>SELASA</u> 19-3-2018 VIII 3 VIII 4	<u>RABU</u> 20-3-2018 VIII 5 VIII 6	<u>KAMIS</u> 22-3-2018 IX 1 IX 2	<u>SABTU</u> -2018 IX 3 IX 4	<u>SENIN</u> -2018 IX 5 IX 6				

Kegiatan Shalat Dhuhur Peserta Didik di Sekolah



Kartu Kontrol Shalat Peserta Didik di Rumah

KARTU KONTROL SHALAT WAJIB PESERTA DIDIK

Nama : Rahmatullah
 Kelas : VIII.2
 Sekolah : SMP Negeri 1 Mallusetasi

No	Hari/Tanggal	Subuh	Dhuhur	Ashar	Magrib	Isya	Paraf Orangtua	
1.	Senin, 23 Juli 2018	✓	✓	✓	✓	✓	[Handwritten signatures]	
2.	Selasa, 24 Juli 2018	✓	✓	✓	✓	✓		
3.	Rabu, 25 Juli 2018	X	✓	✓	✓	✓		
4.	Kamis, 26 Juli 2018	X	✓	✓	X	✓		
5.	Jumat, 27 Juli 2018	✓	✓	✓	✓	✓		
6.	Sabtu, 28 Juli 2018	✓	✓	✓	✓	X		✓
7.	Minggu, 29 Juli 2018	✓	✓	✓	✓	✓		✓
8.	Senin, 30 Juli 2018	✓	✓	X	X	✓		✓
9.	Selasa, 31 Juli 2018	✓	✓	✓	✓	X		✓
10.	Rabu, 1 Agustus 2018	✓	✓	✓	✓	✓		✓
11.	Kamis, 2 Agustus 2018	X	✓	X	X	✓		✓
12.	Jumat, 3 Agustus 2018	✓	✓	✓	✓	X		✓
13.	Sabtu, 4 Agustus 2018	✓	✓	✓	✓	✓		✓
14.	Minggu, 5 Agustus 2018	✓	✓	✓	✓	✓		✓
15.	Senin, 6 Agustus 2018	✓	✓	✓	X	X		✓
16.	Selasa, 7 Agustus 2018	X	✓	✓	✓	✓		✓
17.	Rabu, 8 Agustus 2018	✓	✓	✓	✓	X		✓
18.	Kamis, 9 Agustus 2018	✓	✓	✓	✓	✓		✓
19.	Jumat, 10 Agustus 2018	X	✓	✓	X	X		✓
20.	Sabtu, 11 Agustus 2018	✓	✓	X	X	X		✓
21.	Minggu, 12 Agustus 2018	✓	✓	✓	X	✓		✓
22.	Senin, 13 Agustus 2018	✓	✓	✓	✓	X		✓
23.	Selasa, 14 Agustus 2018	✓	✓	✓	✓	✓		✓
24.	Rabu, 15 Agustus 2018	✓	✓	✓	✓	✓		✓
25.	Kamis, 16 Agustus 2018	X	✓	✓	✓	✓		✓
26.	Jumat, 17 Agustus 2018	✓	✓	✓	✓	X		✓
27.	Sabtu, 18 Agustus 2018	✓	✓	X	✓	✓		✓
28.	Minggu, 19 Agustus 2018	✓	✓	✓	✓	✓		✓
29.	Senin, 20 Agustus 2018	✓	✓	✓	✓	✓		✓
30.	Selasa, 21 Agustus 2018	✓	✓	✓	✓	✓		✓

Wawancara dengan Peserta Didik Bernama Rahmatullah Kelas VIII.2



Wawancara dengan Peserta Didik Bernama Ibnu Sabil Kelas VIII.1



Wawancara dengan Peserta Didik Bernama Asti Dwi Suryaningsih Kelas VIII.3



Wawancara dengan Peserta Didik Bernama Surya Ade Setiawan kelas VIII.1



Wawancara dengan Ibu Naidah Ishak, S.PdI Selaku Guru Pendidikan Agama islam



Wawancara dengan Pak Jamal S.Pd Selaku Imam Mushallah di SMP Negeri 1 Mallusetasi



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : RAHMATULLAH
Pekerjaan : Peserta Didik
Alamat : Palanro
Menerangkan bahwa
Nama : SUFIYANI S
NIM : 14.1100.049
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi”.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palanro, 28 Juli 2018

Yang bersangkutan



RAHMATULLAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini


Nama Lengkap : SUCI INDAH RAMADANI
Pekerjaan : Peserta Didik
Alamat : Palanro
Menerangkan bahwa
Nama : SUFIYANI S
NIM : 14.1100.049
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi”.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palanro, 28 Juli 2018

Yang bersangkutan



SUCI INDAH RAMADANI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : ASTI DWI SURYANINGSIH
Pekerjaan : Peserta Didik
Alamat : Palanro
Menerangkan bahwa
Nama : SUFIYANI S
NIM : 14.1100.049
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palanro, 28 Juli 2018

Yang bersangkutan



ASTI DWI SURYANINGSIH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : SURYA ADE SETIAWAN
Pekerjaan : Peserta Didik
Alamat : Palanro
Menerangkan bahwa
Nama : SUFIYANI S
NIM : 14.1100.049
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi”.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palanro, 28 Juli 2018

Yang bersangkutan



SURYA ADE SETIAWAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : SURYA ADE SETIAWAN
Pekerjaan : Peserta Didik
Alamat : Palanro
Menerangkan bahwa
Nama : SUFIYANI S
NIM : 14.1100.049
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi”.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palanro, 28 Juli 2018

Yang bersangkutan



SURYA ADE SETIAWAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : ALDA FARADIBA
Pekerjaan : Peserta Didik
Alamat : Mallawa
Menerangkan bahwa
Nama : SUFIYANI S
NIM : 14.1100.049
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi”.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palanro, 28 Juli 2018

Yang bersangkutan



ALDA FARADIBA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : IBNU SABIL
Pekerjaan : Peserta Didik
Alamat : Palanro
Menerangkan bahwa
Nama : SUFIYANI S
NIM : 14.1100.049
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palanro, 28 Juli 2018

Yang bersangkutan



IBNU SABIL

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : JAMAL, S.Pd
Pekerjaan : Pembina Mushallah
Alamat : Palanro
Menerangkan bahwa
Nama : SUFIYANI S
NIM : 14.1100.049
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi”.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palanro, 27 Juli 2018

Yang bersangkutan



JAMAL, S.Pd

LAMPIRAN 5**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : NAIDAH ISHAK, S.Pd.I
Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama islam
Alamat : Mangkoso
Menerangkan bahwa
Nama : SUFIYANI S
NIM : 14.1100.049
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi”.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palanro, 25 Juli 2018

Yang bersangkutan



NAIDAH ISHAK, S.Pd.I

LAMPIRAN 6

**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 MALLUSETASI**

Alamat: Jl. Poros Makassar-Pare, Palanro Kec. Mallusetasi Kab. Barru 90753 / TLP (0427) 2324 892

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 347 / SMPN.01 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Mallusetasi Kecamatan

Mallusetasi Kabupaten Barru menerangkan bahwa :

Nama	:	SUFIYANI S
NIM	:	14.1100.049
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam (IAIN) Parepare
Judul Penelitian	:	PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN MENUNAIKAN SHALAT LIMA WAKTU BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MALLUSETASI

Benar telah melakukan Penelitian di SMPN 1 Mallusetasi mulai tanggal 16 Juli 2018 s/d 8 September 2018

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palanro, 8 September 2018
Plt Kepala SMPN 1 Mallusetasi



LAMPIRAN 7

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DAN TENAGA KERJA

Jl. Sultan Hasanuddin No. 42 Telepon (0427) 21662 , Fax (0427) 21410 Kode Pos 90711

Barru, 09 Juli 2018

Nomor : 0362/18/BR/VII/2018/DPMPTSPK
 Lampiran : -
 Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian.

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 1 Mallusetasi
 di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare Nomor : B 476/In.39/PP.00.9/06/2018 tanggal 05 Juni 2018 perihal tersebut di atas, maka / Mahasiswa / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

N a m a : SUFIYANI S
Nomor Pokok : 14.1100.049
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
A l a m a t : Mallawa Kel. Mallawa Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **09 Juli 2018 s/d 09 September 2018**, dengan judul :

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN
 MENUNAIKAN SHALAT LIMA WAKTU BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP
 NEGERI 1 MALLUSETASI**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru;
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. **Kepala Dinas,
 Kasi Pengolahan**

MUHAMMAD SAYUTI, S.Sos
 Pangkat : Penata ,III/c
 NIP. 19600908 199503 1 003

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (Sebagai Laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru;
4. Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga (APL) Makassar;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Pertinggal;

LAMPIRAN 8

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 476 /In.39/PP.00.9/06/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. BARRU
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : SUFIYANI S
Tempat/Tgl. Lahir : MALLAWA , 03 Desember 1995
NIM : 14.1100.049
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL AMD MALLAWA TIMUR, DESA MALLAWA KEC. MALLUSETASI KAB. BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. BARRU** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN MENUNAIKAN SHALAT LIMA WAKTU BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MALLUSETASI"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

5 Juni 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi

BIOGRAFI PENULIS



SUFIYANI S lahir pada tanggal 03 Desember 1995 di Mallawa, Propinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Barru. Anak tunggal pasangan suami istri Sudirman dengan Hj. Sumarni S.Pd.I. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri No. 3 Mallawa, Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru pada tahun 2002 sampai tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Mallusetasi, jl poros Makassar-Parepare Palanro, Kecamatan mallusetasi, Kabupaten Barru pada tahun 2008 sampai 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Mallusetasi dan tamat pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, yang telah berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Agama Islam. Kegiatan organisasi yang diikuti penulis selama duduk di bangku perkuliahan adalah organisasi internal yaitu: Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani.

Pengalaman yang lain yang telah dirasakan penulis selama kuliah di IAIN Parepare yakni penulis telah mengabdikan diri dalam program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan di Desa Mata Allo, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan dan telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang diadakan di MTS DDI Taqwa Parepare.

Penulis mengajukan Skripsi yang berjudul: **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi”**.